

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DARING  
TERHADAP PRESTASI BELAJARA BAHASA INDONESIA  
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 BANGKINANG  
SEBERANG TAHUN AJARAN 2020/2021 SELAMA MASA  
PANDEMI COVID 19**

**SKRIPSI**

*Skripsi Disusun Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*



OLEH :

**INIA ERTISA**  
**NPM. 176211009**

PEMBIMBING

**Drs. Nazirun, M.Ed.**  
**NIDN : 0022115506**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2021**



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA**

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia - Kode Pos: 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: [www.uir.ac.id](http://www.uir.ac.id) Email: [phsi@uir.ac.id](mailto:phsi@uir.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 154/PSPBSI/X/2021

Hal : Bebas Plagiarisme

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini.

Nama : Inia Ertisa  
NPM : 176211009  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Daring terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang Tahun Ajaran 2020/2021 Selama Masa Pandemi Covid 19.

Bahwa skripsi mahasiswa di atas telah memenuhi syarat bebas plagiat kurang dari 30%. Surat ini digunakan sebagai syarat untuk pengurusan surat *keterangan* bebas pustaka. Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 01 Oktober 2021

Ketua Program Studi,

**Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.**  
**NIDN 1019078001**

## SURAT KETERANGAN

Saya pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa kami yang tersebut dibawah ini :

Nama : Inia Ertisa

Npm : 176211009

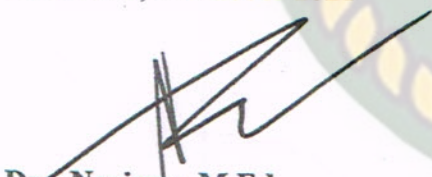
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang Seberang Tahun Ajaran 2020/2021 Selama Masa Pandemi Covid-19 ” dan siap untuk diujikan

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Pekanbaru, 4 Oktober 2021

  
Drs. Nazirun, M.Ed.  
NIDN. 0022115506

## SURAT PERNYATAAN

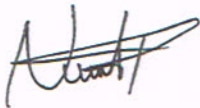
Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Inia Ertisa  
NPM : 176211009  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan baik secara langsung maupun tidak langsung yang saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah, saya yang bertanggung jawab atas ini serta kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, 4 Oktober 2021

Saya menyatakan,



**INIA ERTISA**  
**NPM. 176211009**

## ABSTRAK

### **Inia Ertisa, 2021, *Skripsi*, Pengaruh Model Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang Seberang Tahun Ajaran 2020/2021 Selama Masa Pandemi Covid 19**

---

Penelitian ini dilatar belakangi adanya fenomena-fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 1 Bangkinang Seberang. Penelitian ini berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang Seberang Tahun Ajaran 2020/2021 Selama Masa Pandemi Covid 19. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data secara terperinci dan sistematis sehingga diperoleh gambaran sesungguhnya mengenai pengaruh model pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang Seberang tahun ajaran 2020/2021 selama masa pandemi covid 19. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Sumarta. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII. Tempat Penelitian penelitian ini adalah adalah SMP Negeri 1 Bangkinang Seberang. Metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu metode observasi dan angket. Hasil penelitian pengaruh model pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang Seberang Tahun Ajaran 2020/2021 tergolong cukup berpengaruh dalam pengaruh model pembelajaran daring terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran daring terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang Seberang tahun ajaran 2020/2021 adalah 61,6 yang dikategorikan cukup berpengaruh.

**Kata Kunci : Model, Pembelajaran, Daring, Prestasi, Belajar, Siswa**

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas rahmat Allah SWT. yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Model Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang Seberang Tahun Ajaran 2020/2021 Selama Masa Pandemi Covid 19.”*** bertujuan untuk melengkapi syarat akhir perkuliahan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di FKIP UIR.

Penyelesaian Skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi Skripsi ini.
2. Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Riau yang telah menyediakan waktu selama proses pengajuan judul sampai dengan selesainya Skripsi ini.
3. Dr. Fatmawati, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Riau yang telah menyediakan waktu selama proses pengajuan judul sampai dengan selesainya skripsi ini.
4. Drs. Nazirun, M.Ed selaku pembimbing yang telah menyediakan waktunya untuk memberi pengarahan, masukan dan bimbingan kepada penulis.
5. Kedua orang tua, ayahanda Asnawi dan ibunda Jasmaneti yang selalu melimpahkan kasih sayangnya dan memberikan dorongan moril dan materil.
6. Kakak dan abang kandung tercinta Atri Yuzana, A.Ma, Sehila Piani, S.Kom, Noli Solia, S.Pd, dr. Hikma Ayu, Are Mekarius, ST., M.H, dan Wiar Bait yang selalu memberi motivasi dan doanya dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, yang telah

memberikan ilmunya kepada penulis, semoga bapak dan ibu dosen selalu dalam rahmat dan lindungan Allah Swt, sehingga ilmu yang telah diajarkan dapat bermanfaat di kemudian hari.

Semoga segala kebaikan yang diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan dari Allah Swt. Penulis berusaha mewujudkan Skripsi ini sebaik-baiknya, namun bukan tidak mungkin, kekurangan dan kesalahan ditemui pada setiap lembaran-lembarannya. Karena itu, segenap kritik dan saran yang membangun guna perbaikan Skripsi ini senantiasa penulis harapkan. Akhirnya, terkandung suatu harapan semoga skripsi ini akan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya.

Pekanbaru, Oktober 2021

**Inia Ertisa**

NPM.176211009

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> ....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Rumusan Masalah .....	6
1.4 Hipotesis Penelitian.....	6
1.5 Tujuan Penelitian .....	7
1.6 Manfaat Penelitian .....	7
1.7 Ruang Lingkup Penelitian.....	7
1.8 Batasan Masalah.....	10
1.9 Definisi Operasional.....	10

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Teori yang Relevan .....	12
2.1.1 Pengertian Pembelajaran Daring.....	12
2.1.2 Model – Model Pembelajaran Daring .....	13
2.1.3 Karakteristik Model Pembelajaran Daring.....	15
2.1.4 Prestasi Belajar.....	16
2.1.5 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	17
2.2 Penelitian Relevan.....	19

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian .....	23
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian .....	24
3.3 Pendekatan dan Metode Penelitian .....	24

3.4 Variabel dan Instrumen Penelitian .....	25
3.5 Uji Validitas dan Instrumen Penelitian .....	27
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.7 Teknik Analisis Data.....	30
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian .....	33
4.2 Pembahasan .....	65
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI</b>	
5.1 Kesimpulan .....	66
5.2 Implikasi .....	67
5.3 Rekomendasi .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>71</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 01 : Populasi Siswa SMP Negeri 1 Bangkinang Seberang Tahun .....	23
Tabel 02 : Kisi-Kisi Pedoman Angket Penelitian .....	30
Tabel 03 : Interpretasi Koefisien Product Moment.....	32
Tabel 04 : Hasil Uji Validitas Angket Penelitian.....	34
Tabel 05 : Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	36
Tabel 06 : Setujukah Anda Model Pembelajaran E-Learning Di Terapkan Disekolah Anda Saat Ini .....	37
Tabel 07 : Saat Pembelajaran Daring Guru Menyampaikan Materi Pembelajaran Menggunakan clasroom, Audio Dan Zoom Metting.....	38
Tabel 08 : Video Pembelajaran Yang Dikirimkan Guru Melalui Clasroom Sesuai Dengan Materi Pembelajaran .....	38
Tabel 09 : Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Melalui Zoom Metting Saya Lebih Aktif Dalam Pembelajaran .....	39
Tabel 10 : Prestasi Saya Meningkat Selama Saya Mengikuti Pembelajaran Secara Daring .....	40
Tabel 11 : Dengan Mendengarkan Audio Atau Video Yang Diberikan Guru Dapat Memudahkan Saya Memahami Materi Pembelajaran.....	40
Tabel 12 : Saya Lebih Mudah Mengumpulkan Tugas-Tugas Yang Diberikan Guru Melalui Clasroom .....	41
Tabel 13 : Saya Lebih Mudah Berdiskusi Kelompok Melalui Google Meet.....	42
Tabel 14 : Model Pembelajaran E-Learning Memungkinkan Saya Untuk Mengontrol Kemajuan Belajar Saya.....	42
Tabel 15 : Model Pembelajaran E-Learning Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sangat Menjenuhkan.....	43

Tabel 16 : Model Pembelajaran E-Learning Membuat Saya Kurang Terampil Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	43
Tabel 17 : Model Pembelajaran E-Learning Yang Dilakukan Saat Ini Membuat Saya Merasa Mengantuk .....	44
Tabel 18 : Guru Melakukan Diskusi Melalui Whatsap Grup .....	45
Tabel 19 : Saya Sangat Sulit Memahami Materi Diskusi Yang Disampaikan Guru	45
Tabel 20 : Saya Lebih Mudah Membaca Materi Yang Diajarkan Guru Melalui Classroom Dibandingkan Buku Paket .....	46
Tabel 21 : Saya Lebih Update Dalam Pembelajaran Di Clasroom Dan Zoom Metting Di Bandingkan Dunia Nyata .....	47
Tabel 22 : Saya Lebih Mudah Mengingat Materi Pembelajaran Yang Disampaikan Guru Melalui Zoom Metting Dibandingkan Guru Menjelaskan Di Depan Kelas .....	47
Tabel 23 : Saya Lebih Aktif Menjawab Pertanyaan Yang Diberikan Guru Melalui Zoom Metting Dibandingkan Di Dalam Kelas .....	48
Tabel 24 : Saya Lebih Sering Bertanya Kepada Guru Melalui Zoom Metting Di Bandingkan Di Dalam Kelas .....	49
Tabel 25 : Saya Lebih Sering Mengemukakan Pendapat Melalui Zoom Metting Dibandingkan Pada Saat Pembelajaran Di Dalam Kelas .....	50
Tabel 26 : Apakah Anda Memperhatikan Atau Menyimak Penjelasan Materi Yang Di Jelaskan Guru Pada Saat Pembelajaran Melalui Zoom Metting .....	51
Tabel 27 : Saya Selalu Bertanya Kepada Guru Apabila Saya Tidak Paham Dengan Materi Yang Di Jelaskan Guru Melalui Zoom Metting .....	51
Tabel 28 : Pada Saat Melakukan Pembelajaran Melalui Zoom Metting, Guru Memberikan Materi Dengan Menyertakan Sumber Materi Yang Diambi	52
Tabel 29 : Hasil Pernyataan Angket Model Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Variabel X) .....	53
Tabel 30 : Rekapitulasi Persentase Hasil Jawaban Angket Model Pembelajaran Daring Siswa Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia .....	55
Tabel 31 : Nilai Dan Kategori Prestasi Belajar Siswa (Variabel Y) .....	56

Tabel 32 : Uji Normalitas.....	62
Tabel 33 : Uji Homogenitas .....	63
Tabel 34 : Hasil Koefisien Determinasi Model Pembelajaran Daring Dan Prestasi Belajar Siswa .....	63
Tabel 35 : Hasil Uji T.....	64



## DAFTAR TABEL

Tabel 01 : Populasi Siswa SMP Negeri 1 Bangkinang Seberang Tahun .....	23
Tabel 02 : Kisi-Kisi Pedoman Angket Penelitian .....	30
Tabel 03 : Interpretasi Koefisien Product Moment.....	32
Tabel 04 : Hasil Uji Validitas Angket Penelitian.....	34
Tabel 05 : Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	36
Tabel 06 : Setujukah Anda Model Pembelajaran E-Learning Di Terapkan Disekolah Anda Saat Ini .....	37
Tabel 07 : Saat Pembelajaran Daring Guru Menyampaikan Materi Pembelajaran Menggunakan clasroom, Audio Dan Zoom Metting.....	38
Tabel 08 : Video Pembelajaran Yang Dikirimkan Guru Melalui Clasroom Sesuai Dengan Materi Pembelajaran .....	38
Tabel 09 : Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Melalui Zoom Metting Saya Lebih Aktif Dalam Pembelajaran .....	39
Tabel 10 : Prestasi Saya Meningkatkan Selama Saya Mengikuti Pembelajaran Secara Daring .....	40
Tabel 11 : Dengan Mendengarkan Audio Atau Video Yang Diberikan Guru Dapat Memudahkan Saya Memahami Materi Pembelajaran.....	40
Tabel 12 : Saya Lebih Mudah Mengumpulkan Tugas-Tugas Yang Diberikan Guru Melalui Clasroom .....	41
Tabel 13 : Saya Lebih Mudah Berdiskusi Kelompok Melalui Google Meet.....	42
Tabel 14 : Model Pembelajaran E-Learning Memungkinkan Saya Untuk Mengontrol Kemajuan Belajar Saya.....	42
Tabel 15 : Model Pembelajaran E-Learning Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sangat Menjenuhkan.....	43
Tabel 16 : Model Pembelajaran E-Learning Membuat Saya Kurang Terampil Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	43

Tabel 17 : Model Pembelajaran E-Learning Yang Dilakukan Saat Ini Membuat Saya Merasa Mengantuk .....	44
Tabel 18 : Guru Melakukan Diskusi Melalui Whatsap Grup.....	45
Tabel 19 : Saya Sangat Sulit Memahami Materi Diskusi Yang Disampaikan Guru	45
Tabel 20 : Saya Lebih Mudah Membaca Materi Yang Diajarkan Guru Melalui Classroom Dibandingkan Buku Paket.....	46
Tabel 21 : Saya Lebih Update Dalam Pembelajaran Di Clasroom Dan Zoom Metting Di Bandingkan Dunia Nyata.....	47
Tabel 22 : Saya Lebih Mudah Mengingat Materi Pembelajaran Yang Disampaikan Guru Melalui Zoom Metting Dibandingkan Guru Menjelaskan Di Depan Kelas.....	47
Tabel 23 : Saya Lebih Aktif Menjawab Pertanyaan Yang Diberikan Guru Melalui Zoom Metting Dibandingkan Di Dalam Kelas .....	48
Tabel 24 : Saya Lebih Sering Bertanya Kepada Guru Melalui Zoom Metting Di Bandingkan Di Dalam Kelas .....	49
Tabel 25 : Saya Lebih Sering Mengemukakan Pendapat Melalui Zoom Metting Dibandingkan Pada Saat Pembelajaran Di Dalam Kelas .....	50
Tabel 26 : Apakah Anda Memperhatikan Atau Menyimak Penjelasan Materi Yang Di Jelaskan Guru Pada Saat Pembelajaran Melalui Zoom Metting .....	51
Tabel 27 : Saya Selalu Bertanya Kepada Guru Apabila Saya Tidak Paham Dengan Materi Yang Di Jelaskan Guru Melalui Zoom Metting .....	51
Tabel 28 : Pada Saat Melakukan Pembelajaran Melalui Zoom Metting, Guru Memberikan Materi Dengan Menyertakan Sumber Materi Yang Diambi	52
Tabel 29 : Hasil Pernyataan Angket Model Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Variabel X).....	53
Tabel 30 : Rekapitulasi Persentase Hasil Jawaban Angket Model Pembelajaran Daring Siswa Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia.....	55
Tabel 31 : Nilai Dan Kategori Prestasi Belajar Siswa (Variabel Y) .....	56
Tabel 32 : Uji Nurmalitas.....	62
Tabel 33 : Uji Homogenitas .....	63

Tabel 34 : Hasil Koefisien Determinasi Model Pembelajaran Daring Dan Prestasi Belajar Siswa .....63

Tabel 35 : Hasil Uji T.....64



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pembelajaran ialah interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan serta mengavaluasi pembelajaran. Pembelajaran yang diharapkan oleh seorang pendidik yaitu agar peserta didik dapat memperoleh perubahan yaitu kearah yang baik dari yang tidak tahu menjadi tahu. Kata pembelajaran dan kata pengajaran dapat dibedakan pengertiannya, yaitu kata pembelajaran hanya ada pada konteks guru dan siswa di kelas formal sedangkan kata pengajaran bukan hanya dalam konteks guru dan siswa di kelas formal tetapi juga meliputi kegiatannya dalam belajar mengajar.

Menurut Ferazona & Suryanti, 2020:102, perkembangan ilmu komunikasi dan teknologi (IPTEK) dalam pembelajaran telah membawa perubahan yang sangat pesat dalam kehidupan manusia pada saat ini, perkembangan tersebut menuntut para pendidik dan peserta didik untuk mampu menguasai suatu komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, pemecahan masalah serta kreatif dan inovatif dalam bidang pendidikan. Termasuk pada era pandemi covid 19 ini pembelajaran yang dilakukan secara daring. Pembelajaran daring merupakan suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet yang menggunakan media untuk dapat mencapai sasaran belajar yang diharapkan oleh peserta pendidik yang memungkinkan adanya interaksi antara pendidik

dan peserta didik yang tidak dapat bertatap muka secara langsung di dalam suatu ruangan yang sama. Menurut Bilfaqih & Qomarudin, 2015:1, pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas yang memanfaatkan jaringan agar dapat menjangkau kelompok target yang padat dan luas. Pembelajaran daring ini bertujuan untuk memberikan pelayanan dalam pembelajaran yang bermutu secara daring yang bersifat terbuka agar dapat menjangkau peserta yang lebih luas. Sebenarnya pembelajaran daring ini bukan hal baru bagi Indonesia model pembelajaran ini telah dikembangkan sejak tahun 2013 sebagai alternatif pembelajaran.

Namun tidak dapat untuk dipungkiri bahwa tidak selamanya pelaksanaan pembelajaran daring ini dapat berjalan dengan baik. Dari pengertian pembelajaran daring yang penulis kemukan di atas terdapat pengaruh dalam pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa. Menurut Depdiknas, 2005:849, pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari orang atau benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan yang dimiliki oleh seseorang. Jadi dari pendapat tersebut dapat disimpulkan pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang di alam sehingga mempengaruhi apa-apa saja yang ada disekitarnya.

Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Menurut Pratiwi, 2015:81,

prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh oleh peserta didik setelah peserta didik menyelesaikan proses belajar mengajar.

Pada awal terselenggaranya pembelajaran daring ini dianggap sebagai jenis pendidikan alternatif atau pendidikan yang tidak kalah bergengsinya dari pendidikan konvensional yang mengharuskan kehadiran pembelajaran. Pembelajaran daring ini terselenggara akibat adanya pandemi covid 19 yang melanda dunia termasuk Indonesia, berdampak pada aspek kehidupan manusia salah satunya adalah dalam pendidikan. Oleh sebab itu lembaga pendidikan mengharuskan proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara daring sehingga proses belajar mengajar harus tetap berjalan meskipun peserta didik tetap berada di rumah. Akibatnya, peserta didik dituntut untuk tetap melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran yang ada.

Hal ini sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Berbagai inisiatif telah dilakukan pemerintah untuk memastikan kegiatan belajar tetap berlangsung meskipun tidak adanya sesi tatap muka secara langsung dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Tahun 2020 menjadi tahun yang berat bagi kita semua, hingga saat ini Indonesia masih dilanda pandemi Covid-19. Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus. Kasus Covid-19 di Indonesia terdeteksi pada tanggal 2 Maret 2020, ketika dua orang

terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Menurut <https://kawalcovid19.id/>, saat ini pada tanggal 27 Maret 2021, Indonesia telah melaporkan 1.492.002 kasus positif, sehingga menempati peringkat kedua terbanyak di Asia Tenggara setelah Singapura dan sebelum Filipina. Covid-19 banyak membawa dampak baik maupun buruk bagi semua makhluk hidup dan alam semesta. Segala daya dan upaya sudah dilakukan pemerintah guna memperkecil kasus penularan Covid-19. Tidak terpujungi salah satunya adalah kebijakan belajar daring, atau dalam jaringan (daring) untuk seluruh siswa atau siswi hingga mahasiswa atau mahasiswi karena adanya pembatasan sosial.

Namun dari kebijakan yang dikeluarkan tentunya tidak dapat memastikan semuanya akan berjalan sebagaimana mestinya disemua kalangan, khususnya sekolah di desa-desa yang kekurangan fasilitas berupa teknologi terpadu guna menunjang proses pembelajaran belajar secara daring. Kurangnya biaya dan fasilitas yang memadai antara guru dengan siswa atau siswi membuat proses pembelajaran secara daring tidaklah seefektif yang diharapkan.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 18 November 2020, siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Bangkinang Seberang Kecamatan Bangkinang Seberang Tahun Ajaran 2020/2021 terlihat dari segi prestasi belajar bahasa Indonesia yang di peroleh oleh siswa kelas VIII pada saat melaksanakan proses belajar mengajar secara daring tersebut sangat jauh menurun di bandingkan pada saat proses belajar mengajar dilaksanakan secara langsung. Berdasarkan observasi tersebut penulis menemukan adanya gejala

seluruh siswa kelas VIII mengeluh akibat pembelajaran daring ini siswa sangat sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru secara daring, dan dari segi peralatan tampak ada beberapa siswa yang tidak memiliki handphone dan ada beberapa siswa yang mengeluh tidak memiliki paket sehingga membuat siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan secara daring hal tersebut penulis dapatkan dengan melihat hasil dari observasi yang penulis lakukan. Banyak diantara siswa tersebut nilainya masih dalam standar KKM (75), dari 90 hanya 3 siswa yang nilainya diatas standar KKM dan 87 siswa yang nilainya masih kurang dari standar KKM.

Berdasarkan fenomena yang penulis temukan sewaktu melaksanakan observasi, maka penulis sangat tertarik untuk menelitinya dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang Seberang Tahun Ajaran 2020/2021 Selama Masa Pandemi Covid 19” Alasan penulis tertarik melakukan penelitian ini adalah penulis ingin mengetahui pengaruh dari pembelajaran daring terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia pada masa pandemi covid 19. Oleh karena itu, berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Pengaruh Model Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bangkinang Seberang Tahun Ajaran 2020/2021 Selama Masa Pandemi Covid 19”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukan di atas maka masalah-masalah yang timbul dapat diidentifikasi sebagai berikut : Apakah sebagian besar siswa dan siswi masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan guru bidang studi dengan menggunakan model-model pembelajaran daring yang di terapkan diSMP Negeri 1 Bangkinang Seberang ini.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas maka dapat dirumuskan masalah Skripsi penelitian ini sebagai berikut: Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran daring terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang Seberang Tahun Ajaran 2020/2021 ?

## 1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu hypo (belum tentu benar) dan tesis yaitu (kesimpulan). Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pernyataan penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

1) Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran daring terhadap prestasi belajar bahasa indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang Seberang Tahun Ajaran 2020/2021.

2) Hipotesis Nihil ( $H_o$ )

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran daring terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang Seberang Tahun Ajaran 2020/2021.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data secara terperinci dan sistematis, sehingga dapat diperoleh gambaran sesungguhnya tentang pengaruh model pembelajaran daring terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang Seberang Tahun Ajaran 2020/2021 selama masa pandemi covid 19.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat baik secara praktis maupun teoritis.

- 1) Manfaat praktis dari penelitian ini dengan melaksanakan proses belajar secara daring dapat membuat siswa tetap berpikir dan melatih otaknya secara optimal dan terarah setiap hari sehingga menghasilkan pemikiran pada siswa tetap berkembang sesuai dengan umurnya.
- 2) Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah untuk memberikan bahan masukan pustaka acuan atau pustaka bacaan dalam penelitian lanjutan masalah yang relevan.

### **1.7 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang Seberang Tahun Ajaran 2020/2021 Selama Masa

Pandemi Covid 19 meliputi 2 variabel, yakni 1 variabel bebas yaitu model pembelajaran daring dan 1 variabel terikat yaitu prestasi belajar bahasa Indonesia.

Untuk melengkapi ruang lingkup penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa jenis model pembelajaran yang dipilih dan dijadikan sebagai alternatif untuk dapat mengatasi persoalan pembelajaran pada masa pandemi covid 19 saat ini sebagai berikut :

#### 1) Model Daring

Model pembelajaran daring ini membuat peserta didik agar dapat memanfaatkan fasilitas yang ada di rumah dengan baik. Seperti membuat video pembelajaran dengan memanfaatkan barang-barang yang ada disekitar rumah sebagai alat peraga pembelajaran ataupun dapat mengerjakan seluruh kegiatan belajar melalui sistem yang menggunakan jaringan internet. Model pembelajaran daring ini sangat tepat diterapkan bagi peserta didik yang berada pada kawasan zona merah. Dengan menggunakan model pembelajaran full daring ini pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disampaikan kepada peserta didik agar tidak ada pembelajaran yang terlewat oleh peserta didik, serta pembelajaran tetap berlangsung dan seluruh peserta didik dalam suasana aman.

#### 2) Model Luring

Luring adalah model pembelajaran yang dilakukan di luar jaringan, artinya pembelajaran dilakukan dengan cara tatap muka, dengan memperhatikan

zonasi serta mematuhi protokol kesehatan yang berlaku. Model pembelajaran luring ini akan di ikuti peserta didik dengan cara bergiliran atau shift model yang bertujuan untuk menghindari kerumunan.

3) Model E-learning atau Daring

Model E-learning atau daring yaitu pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik serti LAN-WAN dan internet agar dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan memanfaatkan media internet atau media jaringan. Dengan menggunakan teknologi salah satunya adalah media internet sangat memungkinkan untuk melakukan pembelajaran antara guru dengan peserta didik, baik dalam bentuk waktu nyata maupun dalam bentuk tidak nyata. Dalam model bentuk waktu nyata dapat dilaksanakan dengan model class room, video, audio, dan zoom meeting, good meet. Tidak real time bisa dilaksanakan atau diskusi grup, dan bulletin board.

4) Project Based Learning

Model pembelajaran project based learning ini diprediksi oleh hasil implikasi dari surat edaran Mendikbud nomor 4 tahun 2020, yang tujuan utama untuk memberikan pelatihan kepada peserta didik untuk lebih bisa berkolaborasi ataupun gotong royong serta empati dengan sesama peserta didik.

5) Blended Learning

Model pembelajaran blended learning adalah model yang menggunakan dua pendekatan sekaligus dengan menggunakan sistem daring tatap

muka melalui video conference. Blended learning adalah pembelajaran dengan menggabungkan dua model pembelajaran yaitu online dan offline.

### **1.8 Batasan Masalah**

Untuk mengantisipasi terlalu luasnya lingkup permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis perlu membatasi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini tidak menggunakan variabel lain selain variable bebas dan variabel terikat.
2. Model pembelajaran daring diukur dari angket atau kuisisioner, sedangkan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII diperoleh dari nilai ujian akhir semester mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang Seberang tahun ajaran 2020/2021.
3. Objek penelitian ini seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang Seberang tahun ajaran 2020/2021.

### **1.9 Definisi Operasional**

Untuk memudahkan membaca dan memahami orientasi penelitian ini, penulis merasa perlu menjelaskan istilah yang berhubungan dengan masalah pokok penelitian ini, berikut penulis jelaskan beberapa istilah yang relevan dengan masalah penelitian ini.

- 1) Menurut Depdiknas, 2005:849, pengaruh adalah sesuatu daya dapat membentuk atau mengubah sesuatu, Daya yang di maksud adalah daya

yang ada dalam diri siswa tersebut yang menyebabkan siswa bisa memperoleh hasil tertentu.

- 2) Menurut Nazirun, dkk, 2015:41 pembelajaran adalah interaksi antara siswa dengan guru, dalam menyampaikan materi atau isi pembelajaran, mulai dari perencanaan pembelajaran, proses serta mengevaluasi pembelajaran. Pembelajaran yang diharapkan oleh guru yaitu agar peserta didik dapat melakukan perubahan yaitu kearah yang lebih baik dari tidak tahu menjadi tahu dan berakhlak baik siswa yang di didiknya.
- 3) Menurut Sadikin & Hamidah, 2020:216, pembelajaran daring merukan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet agar dapat mengakses wilayah yang luas serta mampu untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran yang ada.
- 4) Kemendikbud, 2020:7, mengatakan pembelajaran daring ini adalah model perancangan pembelajaran yang terpopuler dalam menyanyikan secara singkat tahapan-tahapan yang sesuai dengan model ADDIE. Tahapan dalam model ini dilakukan secara sistematis, logis dan terstruktur agar dapat menjamin tercapainya sebuah pembelajaran.
- 5) Rosyid, dkk, 2019:6 mangatakan prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan diciptakan baik secara individu maupun kelompok.
- 6) Hamalik, 2014:7 mangatakan belajar ialah merupakan suatu proses proses pembelajaran antara pendidik dan pesrta didik atau suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan belajar

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Teori yang Releven

##### 2.1.1 Pengertian Model Pembelajaran Daring

Menurut Bilfaqih & Qomarudin, 2015:1, pembelajaran daring merupakan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email pembelajaran dapat dilakukan secara luas dengan jumlah peserta yang terbatas, model ini bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar.

Menurut Syarifudin, 2020:31, pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet sebagai alat atau tempat menyalurkan ilmu pengetahuan. Bentuk pembelajaran seperti ini dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun tanpa terkait waktu dan tanpa harus bertatap muka secara langsung.

Dari pengertian tersebut bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan teknologi dengan kecepatannya tidak memiliki batas tempat maupun waktu untuk melakukan proses belajar mengajar. Kegiatan belajar dapat dengan mudah dilakukan oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja yang dapat dirasakan aman oleh peserta didik tersebut.

## 2.1.2 Model-Model Pembelajaran daring yang Efektif di masa Pandemi Covid-19

Menurut Rohana, 2020:208 ada beberapa jenis model pembelajaran yang dipilih dan dijadikan sebagai alternatif untuk dapat mengatasi persoalan pembelajaran pada masa pandemi saat ini sebagai berikut :

### 1) Model Daring

Model pembelajaran daring ini membuat peserta didik agar dapat memanfaatkan fasilitas yang ada di rumah dengan baik. Seperti membuat video pembelajaran dengan memanfaatkan barang-barang disekitar rumah ataupun mengerjakan seluruh kegiatan belajar melalui sistem daring. Model pembelajaran daring ini sangatlah tepat diterapkan bagi peserta didik yang berada pada kawasan zona merah. Dengan menggunakan model full daring, sistem pembelajaran yang disampaikan akan tetap berlangsung dan seluruh anak didik tetap berada dirumahnya masing-masingdalam suasana aman.

### 2) Model Luring

Model luring ialah model pembelajaran yang dilakukan di luar jaringan, artinya pembelajaran dilakukan dengan cara tatap muka, yang harus memperhatikan zonasi dan protocol kesehatan yang berlaku. Model pembelajaran luring ini, anak didik akan mengikuti pembelajaran secara bergiliran (shift model) untuk menghindari kerumunan. Model pembelajaran ini dirancang untuk melengkapi kurikulum agar tidak kesulitan saat disampaikan kepada anak didik.

### 3) E-learning atau Daring

Model E-learning adalah pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN-WAN, atau internet) untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media internet atau media jaringan komputer. Dengan teknologi salah satunya media internet sangat memungkinkan untuk melakukan interaksi antara guru dengan anak didiknya, baik dalam bentuk real time (waktu nyata) atau non real time (tidak nyata). Dalam model real time dapat dilaksanakan dengan model class room, video, audio, dan zoom meeting, good meet. Tidak real time bisa dilaksanakan atau dilakukan dengan mailing list, diskusi grup, dan bulletin board.

### 4) Project Based Learning

Model pembelajaran project based learning ini diprediksi oleh hasil implikasi dari surat edaran Mendikbud nomor 4 tahun 2020, yang tujuan utama untuk memberikan pelatihan kepada anak didik untuk lebih bisa berkolaborasi, gotong royong, dan empati dengan sesama.

### 5) Blended Learning

Model pembelajaran blended learning adalah model yang menggunakan dua pendekatan sekaligus dengan menggunakan sistem daring tatap muka melalui video conference. Blended learning adalah pembelajaran dengan menggabungkan dua model pembelajaran yaitu online dan offline.

### 2.1.3 Karakteristik Model Pembelajaran Daring

Menurut Munir, 2009:170, karakteristik pembelajaran daring yaitu memungkinkan peserta didik belajar tanpa harus pergi ke ruang kelas dan pembelajaran dapat dijadwalkan sesuai kesepakatan antara instruksi dan peserta didik atau peserta didik menentukan waktu sendiri belajar yang diinginkan peserta didik. Pembelajaran daring memiliki karakteristik - karakteristik sebagai berikut :

- 1) Interaktivitas ialah tersedianya jalur dan waktu yang lebih banyak, baik secara langsung seperti chatting atau messenger maupun tidak langsung, seperti forum, mailing list dan buku tamu.
- 2) Kemandirian ialah fleksibilitas pada aspek penyediaan waktu, tempat, guru serta bahan ajar. Hal ini menyebabkan pembelajaran berpusat kepada peserta didik.
- 3) Akseibilitas ialah sumber-sumber belajar agar menjadi lebih mudah diakses melalui pendistribusian dalam jaringan internet dengan akses yang lebih luas dari pada pendistribusian sumber belajar pada pembelajaran konvensional.
- 4) Pengayaan ialah kegiatan pembelajaran dan presentasi materi pembelajaran sebagai alat pembelajaran yang digunakan yang memungkinkan penggunaan perangkat teknologi informasi seperti video streaming, simulasi dan animasi.

Keempat karakteristik diatas merupakan hal yang membedakan kegiatan pembelajaran daring dari kegiatan pembelajaran secara konvensional. Dalam

pembelajaran daring daya tangkap siswa terhadap materi pembelajaran tidak lagi tergantung kepada instruktur atau guru, karena siswa sendiri ilmu pengetahuannya melalui bahan-bahan ajar yang disampaikan melalui interface situs web. Dalam pembelajar daring pula sumber ilmu pengetahuan tersebar dimana-mana serta dapat diakses dengan mudah oleh setiap orang. Hal ini dikarenakan sifat media internet yang menggglobal dan bisa diakses oleh siapapun yang terkoneksi ke dalamnya.

#### 2.1.4 Prestasi Belajar

Menurut Mulyono, 2003:37, Prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh peserta didik setelah peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar, kemampuan tersebut diperoleh oleh peserta didik sesuai dengan kemampuan individu yang ada pada diri anak tersebut.

Menurut Hamzah Uno, 2008:213, prestasi belajar adalah perubahan perilaku yang menetap yang ada dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungan tempat seseorang tersebut tinggal.

Menurut Pratiwi, 2015:81, Prestasi belajar adalah kecakapan nyata atau aktual dengan menunjukkan adanya aspek kecakapan yang segera di demonstrasikan dan diujikan karena merupakan hasil usaha belajar yang dicapai di sekolah baik berupa pengetahuan, sikap, atau keterampilan yang dimanifestasikan dalam bentuk nilai.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha siswa yang dapat dicapai berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan, kebiasaan dan keterampilan serta sikap setelah mengikuti

proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan hasil belajar. Prsetasi belajar adalah sesuatu yang dibutuhkan siswa untuk mengetahui kemampuan yang diperolehnya dari suatu kegiatan yang di sebut belajar.

#### 2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Wahab,2015:247 prestasi belajar disekolah dipengaruhi oleh kemampuan umum seseorang dapat diukur melalui IQ seseorang, IQ tertinggi dapat memperoleh prestasi tertinggi. Namun demikian IQ tertinggi tidak menjamin kesuksesan seseorang dalam belajar dan hidup bermasyarakat. IQ bukanlah faktor penentu kesuksesan seseorang dalam meraih prestasi belajar seseorang, ada faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terbagi menjadi dua bagian yaitu faktor-faktor internal dan eksternal. Adapun faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sebagai berikut :

- 1) Faktor–faktor internal, yaitu faktor–faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Faktor-faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang adalah : 1) kecerdasan, 2) bakat, 3) minat dan 4) motivasi.
- 2) Faktor-faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang. Yang termasuk kedalam faktor-faktor ini adalah : 1) keadaan lingkungan keluarga, 2) keadaan lingkungan sekolah, 3) keadaan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut:

Prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal). Namun, terkait dalam penelitian ini, faktor yang ingin diungkap atau dijadikan variabel adalah penggunaan media pembelajaran. Adanya penggunaan media pembelajaran yang baik dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat mendorong siswa.

Untuk belajar maksimal untuk memperoleh prestasi yang sebaikbaiknya. Selain penggunaan media pembelajaran, faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah kreativitas mengajar guru. Kreativitas mengajar guru diduga sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa dikelas. Disamping itu juga tersedianya lingkungan fisik yang mendukung seperti penerangan, kursi, meja belajar, sumber belajar, alat-alat belajar serta tempat belajar itu sendiri. Apabila penggunaan media pembelajaran dan kreativitas mengajar guru baik, dimungkinkan prestasi belajar siswa akan meningkat.

Untuk mengetahui tingkat kecakapan siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar atau prestasi belajarnya. Prestasi belajar yang diperoleh melalui tes atau evaluasi memberikan gambaran yang lebih umum tentang kemajuan siswa. Keberhasilan suatu pengajaran apabila pengajaran itu menghasilkan proses belajar secara aktif dan efektif.

Untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar maka seorang guru mengadakan suatu penilaian dengan cara mengevaluasi siswa. Dengan mengadakan penilaian tersebut seorang guru akan mengetahui sejauh mana keberhasilan siswanya dalam melakukan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa evaluasi belajar merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar.

Banyak manfaat yang diambil dari evaluasi belajar, antara lain untuk mengetahui kesulitan, kekurangan dan kelebihan siswa, mendapat umpan balik dari kegiatan belajar mengajar dan mengambil keputusan apakah siswa sudah memenuhi kriteria atau belum. Hasil dari evaluasi belajar tersebut adalah prestasi belajar. Prestasi belajar siswa tersebut diwujudkan dalam bentuk nilai.

Untuk mengetahui tingkat kecakapan siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil atau prestasi belajarnya. Prestasi belajar pada umumnya dinyatakan dalam bentuk angka 0 sampai dengan 10, secara empiris di sekolah nilai yang diperoleh dapat dijadikan indikator tinggi rendahnya prestasi belajar. Hasil prestasi yang dicapai siswa dapat menentukan sejauh mana anak didik atau siswa dapat mencapai tujuan yang harus dicapai.

## **2.2 Peneliatan Releven**

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya oleh Achmad Charudin (2020) dengan

judul “Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Kelas V DAN VI MI MA’ARIF Gedangan, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2020/2021”. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2020. Masalah Penelitian ini bagaimana pengaruh pembelajaran daring terhadap prestasi siswa kelas 5 dan 6 MI Ma’arif Gedangan, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan Teori Maskun (2018), Kompri (2017), dan Sardiman (2017). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan uji data menggunakan spss 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa sebanyak 68,5% atau 0,2787 dengan kategori seimbang. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh pembelajaran daring terhadap prestasi belajar. Perbedaan penelitian ini terletak pada jenjang pendidikan yang diteliti, sasaran yang ingin dicapai yaitu siswa SMP N 1 Bangkinang Seberang.

Penelitian berikutnya oleh Edi Santoso (2009) ” Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa Studi pada Siswa SMA Negeri 1 Purwantoro, Wonogiri. Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret 2009. Masalah penelitian ini adakah perbedaan antara penggunaan pembelajaran daring dan media LKS terhadap prestasi belajar kimia siswa. Penelitian ini menggunakan teori Elliott et al (2000), Alderman (1990), dan Edward (1964). Metode penelitian ini menggunakan eksperimen rancangan. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring dapat digunakan untuk meningkatkan hasil prestasi belajar. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa. Perbedaan penelitian terletak pada lokasi penelitian, waktu penelitian dan sasaran yang ingin dicapai siswa SMP Negeri 1 Bangkinang Seberang.

Penelitian berikutnya oleh Robby Agung Wahyudi (2016) “ Pengaruh Pembelajaran E-Learning Terhadap Hasil Belajar Tentang Pemahaman Lembaga Sosial Masyarakat Pada Mata Pelajaran Ips “ Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta 2016. Masalah penelitian ini Apakah Ada Pengaruh Pembelajaran E-Learning Terhadap Hasil Belajar Tentang Pemahaman Lembaga Sosial Masyarakat Pada Mata Pelajaran IPS Siswa SMP Di Kelas VII SMP Negeri 18 Kota Tangerang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimen. Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata tes hasil belajar pada kelas kontrol yg menggunakan pembelajaran konvensional adalah 71.42 dan rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen yang menggunakan e-learning adalah 84.09 Dengan melihat kemampuan siswa yang berbeda- beda agar dapat mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa setelah menerima pembelajaran konvensional. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang pengaruh pembelajaran daring. Perbedaan penelitian ini terletak pada masalah yang ingin diteliti, lokasi penelitian, dan sasaran yang ingin diteliti siswa SMP Negeri 1 Bangkinang Seberang.

Penelitian berikutnya oleh (Ferazona & Suryanti, 2020)), “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa pada Mata Kuliah Limnologi” Pendidikan Biologi, Universitas Islam Riau, Pekanbaru 2020. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kemampuan hasil belajar kognitif Mahasiswa pada mata kuliah Limnologi selama Selama Pandemi Covid-19. Penelitian ini telah dilaksanakan bulan Mei sampai Juli Tahun Ajaran 2019/2020, di universitas Islam Riau, Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan Prodi Biologi, Sampel penelitian ini terdiri dari satu kelas, penentuan sampel dengan dengan menggunakan teknik sampling purposive. Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif deskriptif. Penulis tidak membuktikan atau menolak hipotesis yang telah direncanakan. Akan tetapi penulis mengolah data dan mengkaji permasalahan dalam bentuk deskripsi yaitu tidak dalam bentuk angka. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi yang berisi data hasil pemahaman kognitif siswa beserta nilai mahasiswa semester 4 kelas A. Hasil belajar kognitif mahasiswa diperoleh pada kategori sangat baik dengan persentasi 53,33% dan baik dengan persentase 46,66%. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang pengaruh pembelajaran daring. Perbedaan penelitin ini terletak pada masalah yang ingin di teliti, lokasi penelitian, dan sasaran yang ingin di teliti siswa SMP N 1 Bangkinang Seberang.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

##### 3.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono, 2015:215 Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Negeri 1 Bangkinang Seberang. Adapun populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang Seberang. Jumlah populasi keseluruhan penelitian ini sebanyak 90 siswa. Daftar populasi tersebut dapat dilihat pada table berikut :

TABEL 01 POPULASI SISWA SMP NEGERI 1 BANGKINANG SEBERANG TAHUN AJARAN 2020/2021.

No.	Kelas	Jumlah
1.	Kelas VIII. 1	30 Siswa
2.	Kelas VIII. 2	30 Siswa
3.	Kelas VIII. 3	30 Siswa
Jumlah		90 siswa

Sumber : SMP Negeri 1 Bangkinang Seberang.

##### 3.2.2. Sampel

Menurut Sugiyono, 2015:124 sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Mengingat populasi 90 siswa, maka penulis menetapkan

seluruh populasi sebagai sampel penelitian, jadi sampel penelitian skripsi ini adalah sampel jenuh. Artinya semua populasi langsung menjadi sampel.

## **3.2 Waktu dan Tempat Penelitian**

### **3.3.1 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bangkinang Seberang Kecamatan Bangkinang.

### **3.3.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021 yang di lakukan selama 1 minggu tepatnya pada tanggal 05 Juli sampai tanggal 10 Juli 2021.

## **3.3 Pendekatan dan Metode Penelitian**

### **3.3.1 Pendekatan Penelitian**

Menurut Darmawan, 2013:37 penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.

Penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang Seberang Tahun Ajaran 2020/2021 ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang penulis temukan dalam

penelitian ini akan dikumpulkan dan di analisis dengan jumlah atau banyaknya informasi yang ditemukan.

### 3.3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Menurut Sumarta, 2015:52 deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual yang nyata pada saat penelitian berlangsung. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan Pengaruh Model Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang Seberang Tahun Ajaran 2020/2021.

### 3.3.3 Jenis Penelitian

Penelitian pengaruh model pembelajaran daring terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang Seberang tahun ajaran 2020/2021 dapat dilihat dari sumber datanya, penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian penelitian lapangan. Sumarta, 2013:12 penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di lapangan atau medan tertentu dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.

## 3.4 Variabel dan Instrumen Penelitian

### 3.4.1 Definisi Konsep Variabel

Definisi konsep variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan suatu operasional yang

diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Dari judul penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu :

#### 3.4.1.1 Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menyebabkan terjadinya perubahan. Dengan bahasa lain yang lebih muda yaitu faktor-faktor yang nantinya akan diukur, dipilih oleh peneliti untuk melihat hubungan fenomena antara peristiwa yang telah diteliti dan diamati.

Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Bangkinang Seberang Tahun Ajaran 2020/2021.

#### 3.4.1.2 Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan faktor-faktor yang diamati dan diukur oleh penelitian dalam sebuah penelitian untuk menentukan ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas. Dalam sebuah desain penelitian, seorang peneliti harus mengetahui secara pasti apakah ada faktor yang muncul atau tidak yang diperkirakan oleh peneliti. Adapun yang menjadi variabel terkait dalam penelitian ini adalah Prestasi Belajar bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang Seberang Tahun Ajaran 2020/2021.

#### 3.4.2 Instrumen Penelitian

Intrumen atau alat ukur dalam penelitian ini berupa angket yang berupa butir-butir pernyataan untuk diberi tanggapan oleh para responden. Penyusunan angket tersebut berdasarkan pada kontruksi teoritik yang telah disusun sebelumnya. Kemudian atas dasar teoritik dikembangkan ke dalam indikator-indikator dan sebelumnya dikembangkan kedalam butir-butir pertanyaan.

### 3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

#### 3.5.1 Validitas

Menurut Sudijono, 2012:204 validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat validitas sebuah data atau mengukur apa yang diiinginkan dengan kata lain dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk menguji validitas konsioner ini peneliti menggunakan SPSS22. Untuk mengukur validitas konsioner dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment oleh Pearson :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum X)^2 \times (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r : Angka Indeks Korelasi “y” prodiks moment

X<sup>2</sup> : Jumlah seluruh Skor X yang dukuadratkan

Y<sup>2</sup> : Jumlah Seluruh Skor Y yang Dikuadratkan

#### 3.5.2 Reliabilitas Instrumen

Menurut Arikunto, 1998:170 reliabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk

digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Untuk mencari reabilitas digunakan rumus Alpha, dimana rumus ini digunakan untuk mencari reabilitas instrument yang skornya bukan satu dan nol, misalnya angket atau soal bentuk uraian.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy}{\sqrt{(\sum X)^2 (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r : Angka Indeks Korelasi “y” prodiks moment

X<sup>2</sup> : Jumlah seluruh Skor X yang dikuadratkan

Y<sup>2</sup> : Jumlah Seluruh Skor Y yang Dikuadratkan

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini pengaruh pembelajaran daring terhadap prestasi belajar belajar bahasa Indonesiasiswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang Seberang Tahun Ajaran 2020/2021 maka penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### 3.3.1 Teknik Observasi

Menurut Sumarta, 2013:87 observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang ada di lapangan. Teknik ini dilaksanakan pada tanggal 18 November 2020 pada saat jam pelajaran bahasa Indonesia yang di lakukan secara daring. Dalam teknik ini, penulis melakukan pengamatan secara langsung kepada siswa pada saat jam pelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk

mengetahui bagaimanakah pengaruh prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang Seberang Tahun Ajaran 2020/2021.

### 3.3.2 Teknik Angket

Teknik ini dilakukan pada tanggal 1 juli sampai tanggal 10 juli 2020 selama 2 minggu di dalam kelas. Teknik ini digunakan untuk menjangking data tentang pengaruh model pembelajaran daring yang berupa serangkaian pernyataan secara tertulis kepada responden. Angket disebarakan kepada siswa untuk menjawab semua pernyataan yang berjumlah 30 pernyataan tentang model pembelajaran daring yang diberikan oleh penulis. Angket yang digunakan dalam penelitian yaitu angket tertutup. Menurut Sumarta, 2015:78 angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk pilihan sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) pada jawaban yang menurut responden benar.

Menurut Sugiono, 2015:135 angket ini menggunakan skala likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

- 1) Sangat Setuju (SS) : Skor 5
- 2) Setuju (S) : Skor 4
- 3) Cukup Setuju (CK) : Skor 3
- 4) Tidak Setuju (TS) : Skor 2
- 5) Sangat Tidak Setuju (STS) : Skor 1

TABEL 02 KISI-KISI PEDOMAN ANGKET PENELITIAN

No.	Indikator	Nomor Soal
1.	Aplikasi Clasroom	9, 13, 22, 23
2.	Aplikasi Google Meet	14, 28, 29
3.	Kemudahan dalam pembelajaran daring	11, 12, 30
4.	Aplikasi Whatsap	19, 20, 27
5.	Aplikasi Zoom Metting	8, 10, 21, 24, 25, 26

Sumber : Temuan Penelitian 2021

### 3.7 Teknik Analisis Data

Setelah data dan informasi yang dibutuhkan sudah terkumpulkan, untuk mengetahui apa saja pengaruh pembelajaran daring terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia pada masa pandemi covid 19 ini dilakukanlah analisis data.

Menurut Iskandar, 2008:254 menyatakan analisis dilaksanakan dengan melakukan telah terhadap fenomena-fenomena yang terjadi secara keseluruhan maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena tersebut serta hubungan keterkaitan diantara unsur pembentuk fenomena.

3.6.1 Data model pembelajaran daring kelas VIII SMP Negeri 1 bangkinang Seberang Tahun Ajaran 2020/2021 atau variabel X diperoleh dari pernyataan angket yang diisi oleh siswa.

3.6.2 Data prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang Seberang tahun ajaran 2020/2021 atau variabel Y diperoleh melalui

nilai hasil ujian akhir semester kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang Seberang tahun ajaran 2020/2021.

3.6.3 Data pembelajaran daring dan prestasi belajar ( data variabel X dan variabel Y ) siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang diketahui maka data dianalisis menggunakan rumus *statistik korelasi produk moment*(Sudjiono, 2009:181). Seperti di bawah ini :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

R = Angka Indeks Korelasi “r” Produk Moment

N = Number Of Cases/jumlah anggota sampel

XY = Jumlah hasil perkalian antara Skor X dan skor Y

X = Jumlah Skor X

Y = Jumlah Skor Y

X<sup>2</sup> = Jumlah Seluruh Skor X yang dikuatratkan

Y<sup>2</sup> = Jumlah Seluruh Skor Y yang dikuatratkan

Untuk menentukan besarnya konstribusi variabel besar (X) terhadap variabel (Y).

$$KP = (r^2) \times 100 \%$$

Keterangan :

KP : Koefesien Determinan

$r^2$  : Koefesien Korelasi

Adapun tabel untuk mengetahui besarnya korelasi menurut Sujiono, 2008:245 sebagai berikut :

TABEL 03 INTERPRETASI KOEFISIEN KORELASI PRODUCT MOMENT

Besarnya "Y" Product Moment	Interprestasi
Antara 0,0 – 0,20	Sangat Rendah
Antara 0,20 – 0,40	Rendah
Antara 0,40 – 0,70	Sedang
Antara 0,70 – 0,90	Tinggi
Antara 0,90 – 1,00	Sangat tinggi

Sumber : Arikunto, 2010:319

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini penulis akan menguraikan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis pada saat melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Bangkinang Seberang Tahun Ajaran 2020/2021

##### 4.1.1 Deskripsi Data Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, penulis terlebih dahulu menyiapkan alat ukur untuk mengukur Pengaruh Model Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII dengan angket/kuensioner. Pada bagian ini penulis akan mendeskripsikan terlebih dahulu mengenai tahapan sebelum data dianalisis.

Analisis data dilakukan dengan melihat hasil pernyataan siswa terhadap angket yang penulis sebar sebanyak 24 pernyataan kepada 90 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang seberang tahun ajaran 2020/2021. Data tersebut akan di analisis dengan menggunakan media komputer SPSS22.

Analisis data menggunakan media komputer SPSS22 ini akan beberapa tahapan uji data. Yaitu terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, uji hipotesis dan uji korelasi serta ada beberapa uji antar variabel sesuai dengan kebutuhan penelitian yang penulis peliti. Untuk menganalisis data penulis perlu terlebih dahulu melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap angket yang sudah

penulis sebarakan kepada responden penelitian. Berikut data utama yang akan menjadi dasar analisis data selanjutnya :

1) Uji Validitas

Pengujian validitas tiap butir digunakan teknik analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah setiap skor butir. Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, item yang mempunyai korelasi positif dengan kriteria atau skor total. Biasanya syarat minimum yang dapat dianggap memenuhi syarat adalah kalau  $r = 0,207$  maka butir dalam item pernyataan angket tersebut dinyatakan valid, jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari  $r = 0,207$  maka butir dalam item pernyataan angket tersebut dinyatakan tidak valid. Berikut penulis rincikan 30 pernyataan angket yang penulis sebarakan kepada responden yang dinyatakan valid :

TABEL 04 HASIL UJI VALIDITAS ANGKET PENELITIAN

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan
Model Pembelajaran Daring (X)	X1	0,226	0,207	Valid
	X2	0,369	0,207	Valid
	X3	0,432	0,207	Valid
	X4	0,492	0,207	Valid
	X5	0,837	0,207	Valid
	X6	0,226	0,207	Valid
	X7	0,492	0,207	Valid
	X8	0,492	0,207	Valid
	X9	0,418	0,207	Valid
	X10	0,299	0,207	Valid
	X11	0,358	0,207	Valid
	X12	0,355	0,207	Valid

SAMBUNGAN TABEL 04

X13	0,362	0,207	Valid
X14	0,610	0,207	Valid
X15	0,772	0,207	Valid
X16	0,603	0,207	Valid
X17	0,754	0,207	Valid
X18	0,665	0,207	Valid
X19	0,504	0,207	Valid
X20	0,687	0,207	Valid
X21	0,449	0,207	Valid
X22	0,680	0,207	Valid
X23	0,553	0,207	Valid
X24	0,673	0,207	Valid
X25	0,298	0,207	Valid
X26	0,344	0,207	Valid
X27	0,886	0,207	Valid
X28	0,555	0,207	Valid
X29	0,222	0,207	Valid
X30	0,509	0,207	Valid

Sumber : Temuan Peneliti, 2021

Dari pengujian uji validitas dengan menggunakan SPSS22 menyatakan bahwa semua butir pernyataan angket dapat digunakan karena koefisien lebih besar dari 0,207 sehingga dapat dikatakan memenuhi syarat validitas dan untuk item yang memiliki koefisien di atas 0,207 berarti memberikan hasil yang memuaskan yang artinya item pernyataan yang penulis sebarakan kepada responden tersebut layak untuk untuk dijadikan sebagai pernyataan yang akan penulis teliti dalam penelitian ini.

## 2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kesetabilan dan koefisien responden dalam menjawab yang berkaitan dengan pernyataan angket yang merupakan dimensi suatu variabel dan susunan dalam bentuk kuesioner.

Variabel tersebut akan dikatakan reliabilitas jika *Cronbach's Alpha* memiliki nilai lebih besar dari 0,6. Adapun hasil uji reliabilitas pada pengujian kuesioner sebagai berikut. ( Azwar, 2004:158)

TABEL 05 HASIL UJI RELIABILITAS INSTRUMEN

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Kritis	Keterangan
Model Pembelajaran Daring	0,440	0,60	Reliabilitas

Sumber : Temuan Peneliti, 2021

Dari tabel diatas menunjukkan angka pada kolom *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap item-item pernyataan kuisisioner dinyatakan reliabel artinya item-item tersebut apabila dinyatakan kemudian hari kepada orang yang berbeda akan memiliki jawab yang sama. Hasil analisis selengkapanya dapat dilihat pada lampiran.

## 2.2 Analisis Data

Berdasarkan deskripsi data yang telah dirincikan diatas, pada subbab ini penulis akan menganalisis data yang meliputi Model Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia.dalam hal ini, analisis akan dilakukan dengan melihat angket yang telah disebarakan sebanyak 90 siswa sebagai responden.

### 2.2.1 Model Pembelajaran Daring Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang

Seberang Tahun Ajaran 2020/2021 dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Data model pembelajaran daring siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang Seberang atau variabel X diperoleh melalui pernyataan angket yang telah diisi oleh responden. Kemudian data yang diperoleh dari masing-masing responden dihitung kembali untuk mengetahui deskripsi indikator skor model pembelajaran daring siswa kelas VIII dengan menghitung persentase jawaban siswa. Adapun analisis data untuk setiap item pernyataan angket model pembelajaran daring siswa kelas VIII adalah sebagai Berikut :

**TABEL 06 SETUJUKAH ANDA MODEL PEMBELAJARAN E-LEARNING DI TERAPKAN DISEKOLAH ANDA SAAT INI**

NO.	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat Setuju	0	-
2.	Setuju	2	2,2 %
3.	Cukup Setuju	10	11,1 %
4.	Tidak Setuju	72	80,0 %
5.	Sangat Tidak Setuju	6	6,7 %
Total		90	100 %

Sumber : Temuan Peneliti, 2021

Berdasarkan data diatas 2,2% responden setuju dengan penerapan model pembelajaran e-learning jika diterapkan di sekolah. Pada tanggapan lain 11,1% responden cukup ssetuju jika pembelajaran e-learning diterapkan, dan pada tanggapan lain 80,0% responden tidak setuju jika pembelajaran e-learning di terapkan, serta 6,7% responden sangat tidak setuju jika model pembelajaran e-learning di terapkan di sekolah responden.

TABEL 07 SAAT PEMBELAJARAN DARING GURU MENYAMPAIKAN MATERI PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN CLASROOM, AUDIO DAN ZOOM MEETING

NO.	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat Setuju	0	-
2.	Setuju	0	-
3.	Cukup Setuju	10	11,1 %
4.	Tidak Setuju	53	58,9 %
5.	Sangat Tidak Setuju	27	30,0 %
Total		90	100 %

Sumber : Temuan Peneliti, 2021

Berdasarkan data diatas terdapat 11,1% responden cukup setuju guru menyampaikan materi pembelajaran menggunakan zoom meeting dan clasroom, pada tanggapan lain diketahui 58,9% responden tidak setuju jika guru menyampaikan materi pembelajaran melalui zoom meeting dan clasroom, serta terdapat 30,0% responden sangat tidak setuju jika materi pembelajaran di sampaikan melalui zoom meeting dan clasroom.

TABEL 08 VIDEO PEMBELAJARAN YANG DIKIRIMKAN GURU MELALUI CLASROOM SESUAI DENGAN MATERI PEMBELAJARAN

NO.	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat Setuju	9	10,0 %
2.	Setuju	31	34,4 %
3.	Cukup Setuju	43	47,8 %
4.	Tidak Setuju	7	7,8 %
5.	Sangat Tidak Setuju	0	-
Total		90	100 %

Sumber : Temuan Peneliti, 2021

Berdasarkan data diatas 10,0% responden sangat setuju video pembelajaran yang dikirimkan guru sesuai dengan materi pembelajaran, pada tanggapan lain terdapat 34,4% responden setuju video pembelajaran yang

disampaikan guru sesuai dengan materi pembelajaran, dan terdapat 47,8% responden cukup setuju dengan video pembelajaran yang disampaikan guru sesuai dengan materi pembelajaran, dan terdapat 7,8% responden tidak setuju dengan video pembelajaran yang disampaikan guru sesuai dengan materi pembelajaran.

**TABEL 09 DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN MELALUI ZOOM METTING SAYA LEBIH AKTIF DALAM PEMBELAJARAN**

NO.	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat Setuju	33	36,7 %
2.	Setuju	34	37,8 %
3.	Cukup Setuju	17	18,9 %
4.	Tidak Setuju	5	5,6 %
5.	Sangat Tidak Setuju	1	1,1 %
Total		90	100 %

Sumber : Temuan Peneliti, 2021

Berdasarkan data diatas 36,7% responden sangat setuju dengan menggunakan zoom meeting responden lebih aktif dalam pembelajaran, pada tanggapan lain terdapat 37,8% responden setuju dan 18,9 % responden cukup setuju serta 5,6 responden tidak setuju dengan menggunakan model pembelajaran melalui zoom meeting responden lebih aktif dalam melaksanakan pembelajaran.

**TABEL 10 PRESTASI SAYA MENINGKAT SELAMA SAYA MENGIKUTI PEMBELAJARAN SECARA DARING**

NO.	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat Setuju	29	32,2 %
2.	Setuju	23	25,6 %
3.	Cukup Setuju	36	40,0 %
4.	Tidak Setuju	0	-
5.	Sangat Tidak Setuju	2	2,2 %
Total		90	100 %

Sumber : Temuan Peneliti, 2021

Berdasarkan data diatas 32,2% responden menjawab sangat setuju selama pembelajaran daring prestasi responden meningkat, 25,6% responden menjawab setuju senang karena pada saat pembelajaran daring prestasi yang di peroleh meningkat, 40,0% cukup setuju pada saat pembelajaran daring saat ini prestasi yang di capai oleh responden meningkat, dan 2,2% sangat tidak setuju prestasi yang di peroleh responden meningkat.

**TABEL 11 DENGAN MENDENGARKAN AUDIO ATAU VIDEO YANG DIBERIKAN GURU DAPAT MEMUDAHKAN SAYA MEMAHAMI MATERI PEMBELAJARAN**

NO.	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat Setuju	2	2,2 %
2.	Setuju	16	17,8 %
3.	Cukup Setuju	35	38,9 %
4.	Tidak Setuju	31	34,4 %
5.	Sangat Tidak Setuju	6	6,7 %
Total		90	100 %

Sumber : Temuan Peneliti, 2021

Berdasarkan data diatas 2,2% responden menjawab sangat setuju mengerjakan soal-soal pembelajaran dengan menjawab soal melalui whatsapp, 17,8% responden setuju mengerjakan soal-soal pembelajaran

dengan menjawab soal melalui whatsapp, 38,9% responden cukup setuju mengerjakan soal-soal pembelajaran dengan menjawab soal melalui whatsapp, 34,4% responden menjawab tidak setuju mengerjakan soal-soal pembelajaran dengan menjawab soal melalui whatsapp, dan 6,7% responden menjawab mengerjakan soal-soal pembelajaran dengan menjawab soal melalui whatsapp.

**TABEL 12 SAYA LEBIH MUDAH MENGUMPULKAN TUGAS-TUGAS YANG DIBERIKAN GURU MELALUI CLASSROOM**

NO.	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat Setuju	24	26,7 %
2.	Setuju	33	36,7 %
3.	Cukup Setuju	30	33,3 %
4.	Tidak Setuju	3	3,3 %
5.	Sangat Tidak Setuju	0	-
Total		90	100 %

Sumber : Temuan Peneliti, 2021

Berdasarkan data diatas 26,7% responden menjawab sangat setuju lebih muda mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan guru melalui classroom, 36,7% responden menjawab setuju lebih muda mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan guru melalui classroom, 33,3% responden menjawab cukup setuju lebih muda mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan guru melalui classroom, 3,3% responden menjawab tidak setuju lebih muda mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan guru melalui classroom

**TABEL 13 SAYA LEBIH MUDAH BERDISKUSI KELOMPOK MELALUI GOOGLE MEET**

NO.	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat Setuju	10	11,1 %
2.	Setuju	38	42,2 %
3.	Cukup Setuju	36	40,0 %
4.	Tidak Setuju	5	5,6 %
5.	Sangat Tidak Setuju	0	-
Total		90	100 %

Sumber : Temuan Peneliti, 2021

Berdasarkan data diatas 11,1% responden menjawab sangat setuju lebih mudah berdiskusi kelompok melalui google meet, 42,2% responden menjawab setuju responden menjawab setuju lebih memudahkan berdiskusi kelompok melalui google meet, 40,0% responden menjawab cukup setuju lebih mudah berdiskusi kelompok melalui google meet, dan 5,6% responden menjawab tidak setuju lebih mudah berdiskusi kelompok melalui google meet.

**TABEL 14 MODEL PEMBELAJARAN E-LEARNING MEMUNGKINKAN SAYA UNTUK MENGONTROL KEMAJUAN BELAJAR SAYA**

NO.	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat Setuju	0	-
2.	Setuju	0	-
3.	Cukup Setuju	28	31,1 %
4.	Tidak Setuju	28	31,1 %
5.	Sangat Tidak Setuju	34	37,8 %
Total		90	100 %

Sumber : Temuan Peneliti, 2021

Bersarkan data diatas 31,1% responden menjawab cukup setuju dalam memahami materi pembelajaran lebih dalam dengan menggunakan media

pembelajaran daring sehingga dapat dengan mudah meningkatkan kemajuan belajar, 31,1% responden menjawab tidak setuju dalam mempelajari materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran daring.

**TABEL 15 MODEL PEMBELAJARAN E-LEARNING DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SANGAT MENJENUHKAN**

NO.	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat Setuju	0	-
2.	Setuju	0	-
3.	Cukup Setuju	82	91,0 %
4.	Tidak Setuju	2	2,2 %
5.	Sangat Tidak Setuju	6	6,7 %
Total		90	100 %

Sumber : Temuan Peneliti, 2021

Berdasarkan data diatas 91,0% responden menjawab cukup setuju dengan model pembelajaran e-learning saat ini sangat menjenuhkan, 2,2% responden menjawab tidak setuju dengan model e-learning, dan 6,7% sangat tidak setuju dengan model pembelajaran e-learning

**TABEL 16 MODEL PEMBELAJARAN E-LEARNING MEMBUAT SAYA KURANG TERAMPIL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

NO.	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat Setuju	0	0
2.	Setuju	4	4,4 %
3.	Cukup Setuju	32	35,6 %
4.	Tidak Setuju	7	7,8 %
5.	Sangat Tidak Setuju	47	52,2 %
Total		90	100 %

Sumber : Temuan Peneliti, 2021

Berdasarkan data diatas 4,4% responden setuju dengan model pembelajaran e-learning membuat responden kurang terampil dalam pembelajaran bahasa indonesia , 35,6% responden menjawab cukup setuju dengan model pembelajaran e-learning, 7,8% responden menjawab tidak setuju dengan model pembelajaran e-learning, dan 52,2% responden menjawab sangat tidak setuju dengan model pembelajaran e-learning.

**TABEL 17 MODEL PEMBELAJARAN E-LEARNING YANG DILAKUKAN SAAT INI MEMBUAT SAYA MERASA MENGANTUK**

NO.	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat Setuju	0	-
2.	Setuju	0	-
3.	Cukup Setuju	31	34,4 %
4.	Tidak Setuju	52	57,8 %
5.	Sangat Tidak Setuju	7	7,8 %
Total		90	11 %

Sumber : Temuan Peneliti,2021

Berdasarkan data diatas 34,4% responden menjawab cukup setuju dapat memahami penggunaan dan pemanfaatan media pembelajan daring, 57,8% responden menjawab tidak setuju dalam memahami penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran daring, 7,8% responden menjawab sangat tidak setuju dalam penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran daring.

**TABEL 18 GURU MELAKUKAN DISKUSI MELALUI WHATSSAP GRUP**

NO.	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat Setuju	0	-
2.	Setuju	1	1,1 %
3.	Cukup Setuju	27	30,0 %
4.	Tidak Setuju	17	18,9 %
5.	Sangat Tidak Setuju	45	50,0%
Total		90	100 %

Sumber : Penemuan Peneliti, 2021

Berdasarkan data diatas 1,1% responden menjawab setuju guru melakukan diskusi melalui whatsapp grup , 30,0% responden menjawab cukup setuju guru melakukan diskusi melalui whatsapp grup, 18,9 responden menjawab tidak setuju guru melakukan diskusi melalui whatsapp grup dan 50,0% responden menjawab sangat tidak setuju guru melakukan diskusi melalui whatsapp grup.

**TABEL 19 SAYA SANGAT SULIT MEMAHAMI MATERI DISKUSI YANG DISAMPAIKAN GURU**

NO.	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat Setuju	8	8,9
2.	Setuju	21	23,3
3.	Cukup Setuju	44	48,9
4.	Tidak Setuju	14	15,6
5.	Sangat Tidak Setuju	3	3,3
Total		90	100

Sumber : Temuan Peneliti, 2021

Berdasarkan data diatas 8,9% responden menjawab sangat setuju dengan zoom meeting dapat memudahkan siswa berkomunikasi dengan guru dibandingkan dunia nyata, 23,3% responden menjawab setujudengan zoom

metting dapat memudahkan siswa berkomunikasi dengan guru dibandingkan dunia nyata , 48,9% responden menjawab cukup setujudengan zoom metting dapat memudahkan siswa berkomunikasi dengan guru dibandingkan dunia nyata , dan 15,6% respoden menjawab tidak setujudengan zoom metting dapat memudahkan siswa berkomunikasi dengan guru dibandingkan dunia nyata serta 3,3% responden menjawab sangat tidak setuju dengan zoom metting dapat memudahkan siswa berkomunikasi dengan guru dibandingkan dunia nyata.

**TABEL 20 SAYA LEBIH MUDAH MEMBACA MATERI YANG DIAJARKAN GURU MELALUI CLASSROOM DIBANDINGKAN BUKU PAKET**

NO.	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat Setuju	0	-
2.	Setuju	3	3,3
3.	Cukup Setuju	33	36,7
4.	Tidak Setuju	8	8,9
5.	Sangat Tidak Setuju	46	51,1
Total		90	100

Sumber : Temuan Peneliti, 2021

Berdasarkan data diatas 3,3% responden menjawab setuju responden lebih mudah membaca materi pelajaran melalui clasroom dibandingkan buku paket, pada tanggapan lain 36,7% responden menjawab cukup setuju responden lebih mudah membaca materi pelajaran melalui clasroom dibandingkan buku paket, dan tanggapan lain 89% dan 51% responden menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju responden lebih mudah membaca materi pelajaran melalui clasroom dibandingkan buku paket.

TABEL 21 SAYA LEBIH UPDATE DALAM PEMBELAJARAN DI CLASROOM DAN ZOOM METTING DI BANDINGKAN DUNIA NYATA

NO.	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat Setuju	0	-
2.	Setuju	1	1,1
3.	Cukup Setuju	33	36,7
4.	Tidak Setuju	47	52,2
5.	Sangat Tidak Setuju	9	10,0
Total		90	100

Sumber : Temuan Peneliti, 2021

Berdasarkan data diatas 1,1% responden setuju melalui media pembelajaran classroom dan zoom meeting responden lebih update di bandingkan dunia nyata, 36,7% responden menjawab cukup setuju menyukai media pembelajaran classroom dan zoom meeting dalam pembelajaran daring, 52,2% responden menjawab tidak setuju menyukai media pembelajaran classroom dan zoom meeting dalam pembelajaran daring, dan 10,0% responden menjawab sangat tidak setuju menyukai media pembelajaran classroom dan zoom meeting dalam pembelajaran daring.

TABEL 22 SAYA LEBIH MUDAH MENGINGAT MATERI PEMBELAJARAN YANG DISAMPAIKAN GURU MELALUI ZOOM METTING DIBANDINGKAN GURU MENJELASKAN DI DEPAN KELAS

NO.	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat Setuju	0	-
2.	Setuju	5	5,6 %
3.	Cukup Setuju	26	28,9 %
4.	Tidak Setuju	9	10,0 %
5.	Sangat Tidak Setuju	50	55,6 %
Total		90	100 %

Sumber : Temuan Peneliti, 2021

Berdasarkan data diatas 5,6% responden menjawab setuju, lebih mudah mengingat materi pembelajaran yang disampaikan melalui zoom meeting dibandingkan di dalam kelas, 28,9% responden menjawab cukup setuju lebih mudah mengingat materi pembelajaran yang disampaikan melalui zoom meeting dibandingkan di dalam kelas, 10,0% responden menjawab tidak setuju lebih mudah mengingat materi pembelajaran yang disampaikan melalui zoom meeting dibandingkan di dalam kelas, dan 55,6% responden menjawab sangat tidak setuju lebih mudah mengingat materi pembelajaran yang disampaikan melalui zoom meeting dibandingkan di dalam kelas.

**TABEL 23 SAYA LEBIH AKTIF MENJAWAB PERTANYAAN YANG DIBERIKAN GURU MELALUI ZOOM MEETING DIBANDINGKAN DI DALAM KELAS**

NO.	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat Setuju	65	72,2 %
2.	Setuju	20	22,2 %
3.	Cukup Setuju	3	3,3 %
4.	Tidak Setuju	1	1,1 %
5.	Sangat Tidak Setuju	1	1,1 %
Total		90	100 %

Sumber : Temuan Peneliti, 2021

Berdasarkan data diatas 72,2% responden menjawab sangat setuju lebih aktif menjawab pertanyaan yang diberikan guru melalui zoom meeting dibandingkan dunia nyata, 22,2% responden menjawab setuju setuju lebih aktif menjawab pertanyaan yang diberikan guru melalui zoom meeting dibandingkan dunia nyata, 3,3% responden menjawab cukup setuju setuju lebih aktif menjawab pertanyaan yang diberikan guru melalui zoom meeting dibandingkan dunia nyata, dan 1,1% responden menjawab tidak setuju setuju

lebih aktif menjawab pertanyaan yang diberikan guru melalui zoom meeting dibandingkan dunia nyata, serta 1,1% responden menjawab sangat tidak setuju setuju lebih aktif menjawab pertanyaan yang diberikan guru melalui zoom meeting dibandingkan dunia nyata.

**TABEL 24 SAYA LEBIH SERING BERTANYA KEPADA GURU MELALUI ZOOM MEETING DI BANDINGKAN DI DALAM KELAS**

NO.	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat Setuju	56	62,2 %
2.	Setuju	11	12,2 %
3.	Cukup Setuju	9	10,0 %
4.	Tidak Setuju	12	13,3 %
5.	Sangat Tidak Setuju	2	2,2 %
Total		90	100 %

Sumber : Temuan Peneliti, 2021

Berdasarkan data diatas 62,2% responden menjawab sangat setuju dengan melihat video pembelajaran melalui clasroom dapat dengan mudah menjawab pertanyaan yang diberikan, 12,2% responden menjawab setuju dengan melihat video pembelajaran melalui clasroom dapat dengan mudah menjawab pertanyaan yang diberikan, 10,0% responden menjawab cukup setuju dengan melihat video pembelajaran melalui clasroom dapat dengan mudah menjawab pertanyaan yang diberikan, 13,3% dan 2,2% responden menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan melihat video pembelajaran melalui clasroom dapat dengan mudah menjawab pertanyaan yang diberikan.

TABEL 25 SAYA LEBIH SERING MENGEMUKAN PENDAPAT MELALUI ZOOM METTING DIBANDINGKAN PADA SAAT PEMBELAJARAN DI DALAM KELAS

NO.	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat Setuju	64	71,1 %
2.	Setuju	15	16,7 %
3.	Cukup Setuju	10	11,1 %
4.	Tidak Setuju	1	1,1 %
5.	Sangat Tidak Setuju	0	-
Total		90	100 %

Sumber : Temuan Peneliti, 2021

Berdasarkan data diatas 71,1% responden menjawab sangat setuju dengan mengemukakan pendapat melalui zoom meeting di bandingkan pada saat pembelajaran dalam kelas, 16,7% responden menjawab setuju dengan mengemukakan pendapat melalui zoom meeting di bandingkan pada saat pembelajaran dalam kelas, 11,1% responden menjawab cukup setuju dengan mengemukakan pendapat melalui zoom meeting di bandingkan pada saat pembelajaran dalam kelas, dan 1,1% responden menjawab tidak setuju dengan mengemukakan pendapat melalui zoom meeting di bandingkan pada saat pembelajaran dalam kelas.

**TABEL 26 APAKAH ANDA MEMPERHATIKAN ATAU MENYIMAK PENJELASAN MATERI YANG DI JELASKAN GURU PADA SAAT PEMBELAJARAN MELALUI ZOOM METTING**

NO.	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat Setuju	9	10,0 %
2.	Setuju	67	74,4 %
3.	Cukup Setuju	8	8,9 %
4.	Tidak Setuju	5	5,6 %
5.	Sangat Tidak Setuju	1	1,1 %
Total		90	100 %

Sumber : Temuan Peneliti, 2021

Berdasarkan data diatas 10,0% responden menjawab sangat setuju dengan model pembelajaran daring, 74,4% responden menjawab setuju dengan model pembelajaran daring, 8,9% responden menjawab cukup setuju dengan model pembelajaran daring, 5,6% responden menjawab tidak setuju dengan model pembelajaran daring, dan 1,1% responden menjawab sangat tidak setuju dengan model pembelajaran daring.

**TABEL 27 SAYA SELALU BERTANYA KEPADA GURU APABILA SAYA TIDAK PAHAM DENGAN MATERI YANG DI JELASKAN GURU MELALUI ZOOM METTING**

NO.	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat Setuju	53	58,9 %
2.	Setuju	10	11,1 %
3.	Cukup Setuju	25	27,8 %
4.	Tidak Setuju	1	1,1 %
5.	Sangat Tidak Setuju	1	1,1 %
Total		90	100 %

Sumber : Temuan Peneliti, 2021

Berdasarkan data diatas 58,9% responden sangat setuju pada saat pembelajaran melalui zoom meeting responden selalu bertanya mengenai

materi yang disampaikan oleh guru, pada tanggapan lain terdapat 11,1% responden setuju pada saat pembelajaran melalui zoom meeting responden selalu bertanya mengenai materi yang disampaikan oleh guru, dan pada tanggapan lain terdapat 27,8% responden cukup setuju pada saat pembelajaran melalui zoom meeting responden selalu bertanya mengenai materi yang disampaikan oleh guru, serta terdapat 1,1% responden tidak setuju dan sangat tidak setuju.

**TABEL 28 PADA SAAT MELAKUKAN PEMBELAJARAN MELALUI ZOOM MEETING, GURU MEMBERIKAN MATERI DENGAN MENYERTAKAN SUMBER MATERI YANG DIAMBIL**

NO.	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat Setuju	27	30,0
2.	Setuju	15	16,7
3.	Cukup Setuju	40	44,4
4.	Tidak Setuju	8	8,9
5.	Sangat Tidak Setuju	0	-
Total		90	100

Sumber : Temuan Peneliti, 2021

Berdasarkan data diatas terdapat 30,0% responden sangat setuju dapat mengikuti pembelajaran melalui zoom meeting dengan lancar, pada tanggapan lain terdapat 16.7% responden setuju dapat mengikuti pembelajaran melalui zoom meeting dengan lancar, dan pada tanggapan lain terdapat 44,4% responden cukup setuju dapat mengikuti pembelajaran melalui zoom meeting dengan lancar, serta terdapat 8,9% responden tidak setuju dalam mengikuti pembelajaran melalui zoom meeting dengan lancar.

TABEL 29 HASIL PERNYATAAN ANGKET MODEL PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA (VARIABEL X)

No.	PERNYATAAN	SS	S	CS	TS	ST S
1.	Setujukan anda model pembelajara e-learning di terapkan disekolah anda saat ini ?	0	2	10	72	6
2.	Saat pembelajaran daring guru menyampaikan materi pembelajaran menggunakan clasroom, audio dan zoom metting ?	0	0	10	53	27
3.	Video pembelajaran yang dikirimkan guru melalai clasroom sesuai dengan materi pembelajaran ?	9	31	43	7	0
4.	Dengan menggunakan model pembelajaran melalui zoom metting saya lebih aktif dalam pembelajaran ?	33	34	17	5	1
5.	Prestasi saya meningkat selama saya mengikuti pembelajaran secara daring ?	29	23	36	0	12
6.	Dengan mendengarkan audio atau video yang diberikan guru dapat memudahkan saya memahami materi pembelajaran ?	2	16	35	31	6
7.	Saya lebih mudah mengumpulkan tugas – tugas yang diberikan guru melalui clasroom ?	24	33	30	3	0
8.	Saya lebih mudah berdiskusi kelompok melalui google meet ?	10	38	36	5	0
9.	Model pembelajaran e-learning memungkinkan saya untuk mengontrol kemajuan belajar saya ?	0	0	28	28	34
10.	Model pembelajaran e-learning membuat saya kurang terampil dalam pembelajaran bahasa Indonesia ?	0	4	32	7	47
11.	Model pembelajaran e-learning saat ini membuat saya merasa mengantuk ?	0	0	31	52	7
12.	Guru melakukan diskusi melalui Whatsapp grup ?	0	1	27	17	45
13.	Saya sangat sulit memahami materi diskusi yang disampaikan guru ?	8	21	44	14	3
14.	Model pembelajaran e-learning dalam mata pelajaran bahasa Indonesia sangat menjenuhkan ?	0	0	82	2	6

SAMBUNGAN TABEL 29

15.	Saya lebih mudah berkomunikasi dengan guru melalui zoom meeting dibandingkan dunia nyata ?	0	33	32	25	10
16.	Saya lebih mudah membaca materi yang diajarkan guru melalui classroom dibandingkan buku paket ?	0	3	33	8	46
17.	Saya lebih update dalam pembelajaran di classroom dan zoom meeting di bandingkan dunia nyata ?	0	1	33	47	9
18.	Saya lebih mudah mengingat materi pembelajaran yang disampaikan guru melalui zoom meeting dibandingkan guru menjelaskan di dalam kelas ?	0	5	26	9	50
19.	Saya lebih aktif menjawab pertanyaan yang diberikan guru melalui zoom meeting dibandingkan di dalam kelas ?	65	20	3	1	1
20.	Saya lebih sering bertanya kepada guru melalui zoom meeting dibandingkan pada saat pembelajaran di dalam kelas ?	56	11	9	12	2
21.	Saya lebih sering mengemukakan pendapat melalui zoom meeting dibandingkan pada saat pembelajaran di dalam kelas ?	64	15	10	1	10
22.	Apakah anda memperhatikan atau menyimak pembelajaran materi yang di jelaskan guru pada saat pembelajaran zoom meeting berlangsung ?	9	67	8	5	1
23.	Apakah anda selalu bertanya kepada guru apabila anda tidak paham mengenai materi yang di jelaskan guru melalui zoom meeting ?	53	10	25	1	1
34.	Pada saat melakukan pembelajaran melalui zoom meeting, guru memberikan materi dengan menyertakan sumber materi yang diambil ?	27	15	40	8	0
Total		518	541	807	480	37 1

Sumber : Temuan Penelitian, 2021

TABEL 30 REKAPITULASI PERSENTASE HASIL JAWABAN ANGKET MODEL PEMBELAJARAN DARING SISWA DALAM PELAJARAN BAHASA INDONESIA

No.	Klasifikasi Jawaban	F	P%
1.	Sangat Setuju	518	13,3
2.	Setuju	541	27,0
3.	Cukup Setuju	807	42,8
4.	Tidak Setuju	480	12,8
5.	Sangat Tidak Setuju	371	10,0
Total		2,717	100,0%

Sumber : Temuan Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa jawaban sangat setuju sebanyak 518 (13,3%), setuju sebanyak 541 (27,0%), cukup setuju sebanyak 807 (42,8%), tidak setuju menjawab 480 (12,8%), sangat tidak setuju menjawab 371 (10,0%).

#### 2.2.2 Prestasi Belajar Ujian Akhir Semester Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang Seberang Tahun Ajaran 2020/2021.

Pada bagian ini akan dianalisis prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang Seberang. Nilai prestasi belajar siswa diperoleh dari hasil ujian akhir semester tahun ajaran 2020/2021. Adapun rentang nilai yang penulis gunakan untuk menghitung nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa sebagai berikut : (93-100) kategori sangat baik, (84-92) kategori baik, (75-83) kategori cukup, (<75) kategori kurang. Selanjutnya penulis akan menghitung rata-rata dari perolehan nilai hasil ujian akhir semester yang diperoleh oleh siswa dan siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang Seberang Tahun Ajaran 2020/2021. Untuk lebih jelasnya penulis

akan mengkategorikan hasil prestasi yang diperoleh oleh siswa dan siswi tersebut kedalam tabel sebagai berikut :

TABEL 31 NILAI DAN KATEGORI PRESTASI BELAJAR SISWA (VARIABEL Y)

No.	Nama Siswa	Hasil Prestasi Belajar Bahasa Indonesia	Kategori
1.	Abdul Hakim Nur	24	Kurang
2.	Ayu Gita Ardiyanti	78	Cukup
3.	Agus Satria	22	Kurang
4.	Ayu Rahmita	70	kurang
5.	Alfin	42	Kurang
6.	Abdul Hakim	48	Kurang
7.	Aryo Maulana	36	Kurang
8.	Ahmad Faizal	36	Kurang
9.	Akdhan Rofiq	34	Kurang
10.	Ahmat Aprizal	30	Kurang
11.	Andre Saputra	38	Kurang
12.	Benny Akmal	34	Kurang
13.	Dea Azira	36	Kurang
14.	Dila Astuti	60	Kurang
15.	Diki Ananda	24	Kurang
16.	Della Mariska	50	Kurang
17.	Daffa Septa Rahmadhan	54	Kurang
18.	Fitriani	34	Kurang
19.	Facri Gunawan	18	Kurang
20.	Fernando Rivalta	26	Kurang
21.	Fauzan Putra Aditya	38	Kurang
22.	Fuji Diwandari	32	Kurang
23.	Fazlian Khairi	22	Kurang
24.	Fahrini Hidayani	34	Kurang
25.	Gustri Adelia	40	Kurang
26.	Ghina Rudatul	40	Kurang
27.	Hikmatu Rahmi	44	Kurang
28.	Herlina Yulianis	26	Kurang
29.	Hamin Asrori	60	Kurang
30.	Hamdi Zakil Mubarak	66	Kurang
31.	Iwan Kurniawan	60	Kurang
32.	Indra Maulana	46	Kurang

SAMBUNGAN TABEL 31

33	Irfandi Herdius	30	Kurang
34	Isma Nuraini	50	Kurang
35	Intan Nurhasanah	38	Kurang
36	Irwan Hakim	46	Kurang
37	Keysa Putri Relcia	44	Kurang
38	Laura Hasana Balqis	78	Cukup
39	Mauffirotul Rihri	32	Kurang
40	Muhammad Rifki	30	Kurang
41	Mailaila Fujiarti	34	Kurang
42	Muhammad Aidil Fitri	48	Kurang
43	M. Agus Efendi	66	Kurang
44	Muhammad Idris	66	Kurang
45	Muhammad Ridho	28	Kurang
46	M. Rahman Farel	30	Kurang
47	M. Nurisman Saputra	42	Kurang
48	Meuysa	52	Kurang
49	M. Haikal Alwalid	38	Kurang
50	M. Fauzan Habibi	30	Kurang
51	M. Haqqi Alfarabi	70	Kurang
52	M. Zaldi Ramadhan	20	Kurang
53	Nurul Aini	32	Kurang
54	Nurhafizah	72	Kurang
55	Naila Gusmita Ayu	46	Kurang
56	Nursyakina	66	Kurang
57	Naysila Rahmi	30	Kurang
58	Neila Lestari	72	Kurang
59	Nurul Syafiqa Bela	70	Kurang
60	Nabil Febrian	38	Kurang
61	Riska Julita	70	Kurang
62	Rahmatul Fitri	28	Kurang
63	Radisal Abdi	60	Kurang
64	Rahmizah Roza	36	Kurang
65	Rivani Maryana	40	Kurang
66	Rahmat Aris	42	Kurang
67	Rika Fitri Yani	36	Kurang
68	Rio Ade Safitra	34	Kurang
69	Rani Rahmadani	32	Kurang
70	Siti Rahayu	54	Kurang
71	Salsabila	28	Kurang
72	Suci Fitriani	80	Baik

SAMBUNGAN TABEL 31

73	Suzan Pitri Cahyani	50	Kurang
74	Suci Zulaika	42	Kurang
75	Suci Rahmadani	46	Kurang
76	Sherly Marsella	56	Kurang
77	Sri Handayani	26	Kurang
78	Shela Permata Sari	44	Kurang
79	Rahma Tasya	36	Kurang
80	Suharlis	34	Kurang
81	Tasya Islami	60	Kurang
82	Teti Sri Rahayu	36	Kurang
83	Putra Nelmansyah	52	Kurang
84	Putri Laura Nurhaliza	28	Kurang
85	Putri Dayu Lestari	38	Kurang
86	Wirdatul Salwa	58	Kurang
87	Zikri Hakim	20	Kurang
88	Zalwa Kirani Aulia	40	Kurang
89	Zikri Ardiansyah	40	Kurang
90	Zulaika	80	Baik
	Jumlah	3,886	

Abdul Hakim Nur memperoleh nilai 24 berkategori kurang, Ayu Gita Ardiyanti memperoleh nilai 78 berkategori baik, Agus Satria memperoleh nilai 22 berkategori kurang, Ayu Rahmita memperoleh nilai 70 berkategori cukup, Alfin memperoleh nilai 42 berkategori cukup, Abdul Hakim memperoleh nilai 48 berkategori kurang, Aryo Maulana memperoleh nilai 36 berkategori kurang, Ahmad Faizal memperoleh nilai 36 berkategori kurang, Akdhan Rofiq memperoleh nilai 34 berkategori kurang, Ahmat Aprizal memperoleh nilai 30 berkategori kurang, Andre Saputra memperoleh nilai 38 berkategori kurang, Benny Akmal memperoleh nilai 34 berkategori kurang, Dea Azira memperoleh nilai 36 berkategori kurang.

Dila Astuti memperoleh nilai 60 berkategori kurang, Diki Ananda memperoleh nilai 24 berkategori kurang, Della Mariska memperoleh nilai 50 berkategori kurang, Daffa Septa Rahmadhan memperoleh nilai 54 berkategori kurang, Fitriani memperoleh nilai 34 berkategori kurang, Facri Gunawan memperoleh nilai 18 berkategori kurang, Fernando Rivalta memperoleh nilai 26 berkategori kurang, Fauzan Putra Aditya memperoleh nilai 38 berkategori kurang, Fuji Diwandari memperoleh nilai 32 berkategori kurang, Fazlian Khairi memperoleh nilai 22 berkategori kurang, Fahrini Hidayani memperoleh nilai 34 berkategori kurang, Gustris Adelia memperoleh nilai 40 berkategori kurang, Ghina Rudatul memperoleh nilai 40 berkategori kurang.

Hikmatu Rahmi memperoleh nilai 44 berkategori kurang, Herlina Yulianis memperoleh nilai 26 berkategori kurang, Hamin Asrori memperoleh nilai 60 berkategori kurang, Hamdi Zakil Mubarak memperoleh nilai 66 berkategori kurang, Iwan Kurniawan memperoleh nilai 60 berkategori kurang, Indra Maulana memperoleh nilai 46 berkategori kurang, Irfandi Herdius memperoleh nilai 30 berkategori kurang, Isma Nuraini memperoleh nilai 50 berkategori kurang, Intan Nurhasanah memperoleh nilai 38 berkategori kurang, Irwan Hakim memperoleh nilai 46 berkategori kurang, Keysa Putri Relcia memperoleh nilai 44 berkategori kurang, Laura Hasanah Bilqis memperoleh nilai 78 berkategori baik.

Mauffirotul Rihri memperoleh nilai 32 berkategori kurang, Muhammad Rifki memperoleh nilai 30 berkategori kurang, Mailaila Fujiarti memperoleh nilai 34 berkategori kurang, Muhammad Aidil Fitri memperoleh nilai 48

berkategori kurang, M. Agus Efendi memperoleh nilai 66 berkategori kurang, Muhammad Idris memperoleh nilai 66 berkategori kurang, Muhammad Ridho memperoleh nilai 28 berkategori kurang, M. Rahman Farel memperoleh nilai 30 berkategori kurang, M. Nurisman Saputra memperoleh nilai 42 berkategori kurang, Meuysa memperoleh nilai 52 berkategori kurang, M. Haikal Alwalid memperoleh nilai 38 berkategori kurang, M. Fauzan Habibi memperoleh nilai 30 berkategori kurang, M. Haqqi Alfarabi memperoleh nilai 70 berkategori kurang.

M. Zaldi Ramadhan memperoleh nilai 20 berkategori kurang, Nurul Aini memperoleh nilai 32 berkategori kurang, Nurhafizah memperoleh nilai 72 berkategori kurang, Naila Gusmita Ayu memperoleh nilai 46 berkategori kurang, Nursyakina memperoleh nilai 66 berkategori kurang, Neila Lestari memperoleh nilai 72 berkategori kurang, Naysila Rahmi memperoleh nilai 30 berkategori kurang, Nurul Syafiqah Bela memperoleh nilai 70 berkategori kurang, Nabil Febrian memperoleh nilai 38 berkategori kurang, Riska Julita memperoleh nilai 70 berkategori kurang, Rahmatul Fitri memperoleh nilai 28 berkategori kurang, Radisal Abdi memperoleh nilai 60 berkategori kurang, Rahmizah Roza memperoleh nilai 36 berkategori kurang, Rivani Maryana memperoleh nilai 40 berkategori kurang, Rahmat Aris memperoleh nilai 42 berkategori kurang.

Rika Fitri Yani memperoleh nilai 36 berkategori kurang, Rahma Tasya memperoleh nilai 36 berkategori kurang, Rio Ade Safitra memperoleh nilai 34 berkategori kurang, Rani Rahmadani 32 berkategori kurang, Siti Rahayu

memperoleh nilai 54 berkategori kurang, Salsabila memperoleh nilai 28 berkategori kurang, Suci Fitriani memperoleh nilai 80 berkategori baik, Suzan Putri Cahyani memperoleh nilai 50 berkategori kurang, Suci Zulaika memperoleh nilai 42 berkategori kurang, Suci Rahmadani memperoleh nilai 46 berkategori kurang, Sherly Marsella memperoleh nilai 56 berkategori kurang, Sri Handayani memperoleh nilai 26 berkategori kurang, Shella Permata Sari memperoleh nilai 44 berkategori kurang.

Suharis memperoleh nilai 34 berkategori kurang, Tasya Islami memperoleh nilai 60 berkategori kurang, Teti Sri Rahayu memperoleh nilai 36 berkategori kurang, Putra Nelmansyah memperoleh nilai 52 berkategori kurang, Putri Laura Nurhaliza memperoleh nilai 28 berkategori kurang, Putri Dayu Lestari memperoleh nilai 38 berkategori kurang, Wirdatul Salwa memperoleh nilai 58 berkategori kurang, Zikri Hakim memperoleh nilai 20 berkategori kurang, Zalwa Kirani Aulia memperoleh nilai 40 berkategori kurang, Zikri Ardiansyah memperoleh nilai 40 berkategori kurang, Zulaika memperoleh nilai 80 berkategori baik.

### 2.2.3 Pengaruh Model Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang Seberang Tahun Ajaran 2020/2021 Selama Masa Pandemi Covid 19

#### 1) Nurmalitas

Uji nurmalitas dilakukan pada setiap variabel untuk mengetahui apakah data statistik parametrik berdistribusi normal. Uji normalitas

menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan yang telah digunakan adalah jika  $\text{sig} < 0,05$  maka data berdistribusi normal. Uji normalitas variabel model pembelajaran daring dengan prestasi belajar bahasa Indonesia dilakukan uji Kolmogorov-Smirnov dengan program SPSS *versi 22 for windows* berupa test of normality seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini :

**TABEL 32 UJI NURMALITAS  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	
Mean	,0000000
Std. Deviation	15,16633401
Most Extreme Differences	
Absolute Positive	,116
Negative	,116
Test Statistic	-,055
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,045
	,225

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Dari tabel di atas pada kolmogrov – sigmornov melihat pada kolom signifikan (sig) berdasarkan hasil uji normalitas nilai signifikan 0,225 lebih dari 0,05 maka dapat di simpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

## 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh homogen atau tidak suatu penelitian data

tersebut apabila  $\alpha = 0,05$  lebih kecil atau sama dengan nilai  $p = 0,05$  Sig ( $p > 0,05$ ) menggunakan SPSS *versi 22 for windows*. Untuk lebih jelas sapat dilihat pada tabel berikut ini :

**TABEL 33 UJI MOGENITAS**  
**Test of Homogeneity of Variances**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,688	16	64	0,42

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai statistik sebesar 1,833 dengan nilai signifikan 0,042 karena nilai signifikan  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data homogen.

3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji yang dilakukan untuk memperoleh nilai r atau korelasi antara variabel (X) dan variabel (Y). Uji hipotesis pada penelitian ini dilihat melalui program SPSS *versi 22 for windows*. Uji hipotesis menggunakan analisis statistik persen.

**TABEL 34 HASIL KOEFISIEN DETERMINASI MODEL**  
**PEMBELAJARAN DARING DAN PRESTASI BELAJAR SISWA**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,785 <sup>a</sup>	0,616	,462	15,25226

- a. Predictors: (Constant), Pengaruh Model Pembelajaran Daring
- b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sebagai acuan kriteria penelian, apabila nilai probalitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  di terima, sedangkan apabila nilai  $< 0,05$  maka  $H_0$  di tolak.

Berdasarkan data tabel diatas, dapat dilihat koefisien korelasi 0,616 yang terletak pada rentang 0,600 – 0,800 yang berkategori cukup. Artinya terdapat pengaruh yang cukup antara model pembelajaran daring terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang Seberang Tahun Ajaran 2020/2021.

Koefisien yang dihasilkan adalah sebesar  $r^2 = 0,785$  dengan  $p = 0,002$  ( $p < 0,05$ ) artinya 61,1 % variabel model pembelajaran daring menentukan prestasi belajar.

TABEL 35 HASIL UJI T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4,847	18,934		-,256	,799
Pengaruh Model Pembelajaran Daring	,702	,273	,264	2,569	,012

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Untuk membuktikan signifikan pengaruh model pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa dapat di lakukan uji t. Berdasarkan perhitungan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,569 dengan signifikan 0,012. Diperoleh nilai  $t_{tabel} dk = n - 2 = 69 - 2 = 67$  pada taraf signifikansi  $(0,012) < (0,05)$  maka terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran daring terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII dengan persentase 61,6% atau berpengaruh cukup. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima sedangkan  $H_o$  di tolak.

## 4.2. PEMBEHASAN

### 4.2.1. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah peneliti memperoleh data dari hasil pernyataan angket yang diisi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang Seberang kemudian diolah dalam analisis pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS *versi 22 for windows*, kemudian nilai koefisien korelasi diperoleh 61% dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara model pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang Seberang. Hubungan yang positif dan signifikan yang dimaksud adalah hubungan yang berarti atau penting. Artinya semakin tinggi pengaruh model pembelajaran daring maka semakin tinggi pula pengaruh pada prestasi belajar siswa.

Setelah dilakukan korelasi antara model pembelajaran daring dan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang Seberang R tabel yaitu berkategori Koefisien yang dihasilkan adalah sebesar  $r^2 = 0,785$  dengan  $p = 0,002$  ( $p < 0,05$ ) artinya 61% variabel model pembelajaran daring menentukan prestasi belajar siswa yang berkategori cukup. Jadi hipotesis penelitian yang berjudul pengaruh model pembelajaran daring terhadap prestasi belajar bahasa indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang Seberang Tahun Ajaean 2020/2021 dapat diterima.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan, maka penulis dapat disimpulkan hasil penelitian ini yaitu dari analisis yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran daring belajar siswa kelas VIII SMP Negeri Bangkinang Seberang Tahun Ajaran 2020/2021 berjumlah 2,717. Hal ini dapat dibuktikan dari jumlah skor masing-masing siswa. Kemudian hasil prestasi siswa diperoleh dari hasil ujian akhir semester mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang Seberang Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 3,886 hal ini dibuktikan dari jumlah keseluruhan nilai prestasi belajar bahasa Indonesia yang diperoleh oleh masing-masing siswa.

Setelah dilakukan korelasi oleh penulis antara model pembelajaran daring dan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang Seberang diketahui dari  $r_{xy}$  yaitu 61,6 berkategori cukup, karena terdapat pengaruh positif antara model pembelajaran daring yang ditandai dengan variabel X dan prestasi belajar siswa ditandai dengan variabel Y. Sedangkan pengaruh model pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang Seberang Tahun Ajaran 2020/2021 setelah dilakukan koefisien persentase diperoleh 61,6 %. Jadi hipotesis yang berbunyi terhadap pengaruh model pembelajaran daring

terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang Seberang Tahun Ajaran 2020/2021 dapat diterima.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dan temuan pada penelitian permasalahan pengaruh model pembelajaran daring terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang Seberang memiliki implikasi. Adapun implikasinya yaitu:

1. Memberikan masukan pada guru bahasa Indonesia bahwa ketersediaan RPP daring, penggunaan aplikasi internet, media pembelajaran, materi pembelajaran bahasa Indonesia, manajemen waktu yang lengkap pada saat pembelajaran daring penting untuk kesuksesan berlangsungnya pembelajaran serta untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap model pembelajaran yang di laksanakan saat ini.
2. Kepada siswa agar bersikap jujur dalam mengikuti pembelajaran dan menjawab soal yang diberikan oleh guru dalam keadaan apapun, karena kejujuran dapat menciptakan keadilan untuk membangun pendidikan yang lebih bermartabat sehingga terciptalah sebuah karakter anak bangsa yang lebih maju.
3. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Bangkinang Seberang agar lebih melengkapi sarana prasarana perlengkapan pembelajaran daring.
4. Kepada kepala Dinas pendidikan pemerintah kota Bangkinang agar dapat mengambil suatu kebijakan dalam pengadaan sarana, memberikan

pelatihan-pelatihan tentang IT dan menyediakan Wifi ataupun bantuan kuota internet untuk guru dan siswa.

### 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Model Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang Seberang Tahun Ajaran 2020/2021 Selama Masa Pandemi Covid 19 memberikan rekomendasi kepada :

1. Pemerintah dapat memfasilitasi guru-guru untuk mengembangkan model-model pembelajaran daring yang efektif dilaksanakan pada masa darurat covid 19 ini.
2. Pelaksanaan pembelajaran secara daring di sekolah dapat lebih ditingkatkan upaya-upaya penenganan maksimal terhadap siswa yang bolos, terutama pada saat pembelajaran daring berlangsung.
3. Peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang pengaruh model pembelajaran daring terhadap prestasi belajar, dapat mengambil cakupan yang lebih luas lagi. Sehingga peneliti selanjutnya dapat menerapkan hal-hal baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. H. Rahmadhani & D. W. Handayani . Deepublish.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Cetakan Ke-. Balai Pustaka.
- Fakhrurrazi. 2018. Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *At-Taqfir*, 11(1), 85. <https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>
- Ferazona, & Suryanti. 2020. Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Limnologi. *Journal of Research and Education Chemistry*, 2(2), 102–110. [https://doi.org/10.25299/jrec.2020.vol2\(2\).5826](https://doi.org/10.25299/jrec.2020.vol2(2).5826)
- Gusti, & Nurmiati, D. 2020. *Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid 19* (J. Simarmata (red); cetakan pertama. Yayasan Kita Menulis.
- Hamalik, O. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran* Cetakan Ke 1. Bumi Aksara.
- Hermawan Budi Santoso, S. 2017. Peningkatan Aktifitas Dan Hasil Belajar Dengan Metode Problem Basic Learning (Pbl) Pada Mata Pelajaran Tune Up Motor Bensin Siswa Kelas Xi Di Smk Insan Cendekia Turi Sleman Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Taman Vokasi*, 5(1).
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Cetakan Pertama.
- Rohana. 2020. Model Pembelajaran Darting Pasca Covid 19. *Journal Prodi Pendidikan Agama Islam Vol.2(2) 2020*, <https://doi.org/10.47498/tadib.v12i02.441>.
- Iskandar. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Gapung Pers.
- Kustandi, C., & Darmawan, D. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran (Cetakan Pertama)* . Kecana (Divisi Prenamedia Group).
- Martono, N. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif* (cetakan ke). Rajagrafindo.
- Nazirun, Nurmalinda, & Marhamah. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran* (Muradi (red); Cetakan Pe). Forum Kerakyatan.
- Pohan. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Susilawati (red); Cetakan Pertama.

- Pratiwi, N. K. 2015. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang. *Pujangga*, 1(2), 31. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v1i2.320>
- Rosyid, Mustajab, & Abdullah. 2019. *Prestasi Belajar* (Halimatus (red); Cetakan Pe). Literasi Nusantara.
- Siregar, S. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif* (PT. Fajar).
- Sudjiono, A. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Rajagrafindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan* (Cetakan Ke). Alfabeta.
- Sumarta, K. 2013. *Cara Mudah Menulis Skripsi* (Cetakan Pe). Buku Forum Kerakyatan.
- Syafi'i, Marfiyanto, R. 2018. Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115–123. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>
- Visimedia. 2017. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (D. Giri & F. em (reds); Cetakan Pe). Transmedia Pustaka.
- Yaumi. 2018. *Media dan Teknologi Pembelajaran* (Siti Fatimah (red); Cetakan Pe). Prenada Media Grup.